IMPLEMENTASI SUPERVISI PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM 2013 OLEH KEPALA SEKOLAH DI SMA AL ISLAM 1 SURAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Diajukan Oleh:

Armando Bima Putra

16422054

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INSONESIA

YOGYAKARTA

2020

IMPLEMENTASI SUPERVISI PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM 2013 OLEH KEPALA SEKOLAH SMA AL ISLAM 1 SURAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Progam Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Diajukan Oleh:

Armando Bima Putra

16422054

Pembimbing :

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INSONESIA

YOGYAKARTA

2020

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Armando Bima Putra
NIM	: 16422054
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Implementasi Supervisi Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013 Oleh Kepala Sekolah Di SMA Al Islam 1 Surakarta

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar hasil karya sendiri, dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakaan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataa di bawah ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak di paksakan.

Yogyakarta, 06 Agustus 2020

Menyatakan,

Armando Bima Putra

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Selasa
Tanggal	:	15 September 2020
Nama	:	ARMANDO BIMA PUTRA
Nomor Mahasiswa	:	16422054
Judul Skripsi	:	Implementasi Supervisi Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 Oleh Kepala Sekolah di SMA Al Islam 1 Surakarta

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI

Ketua
Lukman, S.Ag, M.Pd. (.....)

Penguji I
Drs. H. M. Hajar Dewantoro, M.Ag (.....)

Penguji II
Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum. (.....)

Pembimbing
Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd (.....)

Yogyakarta, 15 September 2020

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 11 Rabiul Awal 1441 H

Hal : Skripsi

08 November 2019 M

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta.

Assalmmu'alaikum wr.wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 5159/Dek/60/DAS/FIAI/X/2019, tanggal 08 November 2019 M bertepatan pada 11 Rabiul Awal 1441 H, Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara :

Nama : Armando Bima Putra

Nomor pokok/NIMKO : 16422054

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2019/2020

Judul Skripsi : Implementasi Supervisi Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013 Oleh Kepala Sekolah Di SMA Al Islam 1 Surakarta

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa di munaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalmu'alaikum wr.wb

Dosen Pembimbing,

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen pembimbing Skripsi :

Nama : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd

NIDN : 834220101

Judul Skripsi : Implementasi Supervisi Pembelajaran dalam kurikulum 2013 Oleh Kepala Sekolah Di SMA Al Islam 1 Surakarta

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta di lakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 06 Agustus 2020

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd

5

MOTTO HIDUP

عش كريما اومت شهيدا

"Isy kariman au mut syahiddan"

(Hidup mulia atau mati syahid)

ان مع العسر يسرا

"inna ma'al 'usri yusraa"

(sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan)

"Sesuatu Hal Itu Pasti Memiliki Batasan Tersendiri, Tetaplah Menjadi Manusia Yang Baik Meskipun Dunia Membencimu"

Armando Bima Putra

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الر حيم

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلاَةَ وَالسَّلاَمُ عَلَىَ أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ وَعَلَىَ اَلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ . أَمَّا بعَدُ.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah mencurahkan segala rahmat dan hidayah-Nya yang menanamkan cinta dan kasih sayang-Nya kepada seluruh hambanya, sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini, Sholawat serta salam kami berikan kepada junjungan kami Nabiullah Muhammad SAW, yang *Insyaallah* kita termasuk orang-orang yang mendapat beliau di hari akhir nanti. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul "Implementasi Supervisi Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013 Oleh Kepala Sekolah Di SMA Al Islam 1 Surakarta". Do'a dan dukungan dari berbagai pihak yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir. Oleh sebab itu dengan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs H. Tamyiz Mukharrom, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Mizan Habibi S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Siti Afifah S.Pd.I., M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia. Dengan penuh perhatian selalu memberikan motivasi, ilmu, do'a, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan membagikan ilmunya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

6. Kepada Bapak dan Ibu kedua penulis ketika di kampus, selaku dosen program Pendidikan Agama Islam, kepada Bapak (Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd., Edi Safitri, S.Ag, M.Ag., Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., Dr. Hujair AH Sanaky, M.SI. (Almarhum), Lukman, S.Ag., M.Pd., Drs. Aden Wijdan SZ, M.SI., Drs H. Muzhoffar Akhwan, MA., Drs. H. AF Djunaidi, M.Ag., Dr. Supriyanto Pasir, S.Ag. (Almarhum), Drs. H. Imam Mudjiono, M.Ag., Supriyanto, S.Ag, M.CAA., Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I, M.Pd.I., Burhan Nudin, S.Pd.I, M.Pd.I., Syaifulloh S.Pd.I, M.Pd.I) dan kepada Ibu (Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag., Siska Sulistyorini, S.Pd.I, M.S.I., Siti Afifah S.Pd.I., M.Pd.I., Miratun Nur Afifah S.Pd.I, M.Pd.I) semoga Allah selalu memberikan berkah berupa umur, rezeki, ilmu dan nikmat serta iman.
7. Guru-guru SMA Al Islam 1 Surakarta terimakasih karena telah membantu dalam proses observasi dan penelitian.
8. Kepada kedua orang tua dan keluarga penulis, Bapak Budi Triwahyono, Ibu Tutik Rahayu Widayani, Mas Gilang Resha Permadi menyusun skripsi ini dalam keadaan penulis yang penuh emosional, namun karena ketulusan, tanggung jawab, dan doa menjadikan lelah menjadi terbayar dengan selesainya skripsi ini, serta penulis di didik dengan kasih sayang dan ilmu sehingga menjadi anak yang baik dan cerdas, InsyaAllah.
9. Kepada Dania Nurisa yang pernah mengisi kekosongan hati, terimakasih atas dukungan dan doa yang selalu diberikan sampai saat ini. Harapan dan impian yang kita dambakan bersama akan selalu hidup dan menghiasi langit. Diatas sana doa dan harapan yang kita panjatkan tergambar dengan jelas sedang melawan sesuatu yang sudah digariskan.
10. Kepada adik penulis ketika di kampus Septiya Hairani Nasution yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada penulis ketika sedang mengalami kesusahan maupun kesenangan.
11. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2016 yang telah berjuang bersama selama ini.

12. Kepada sahabat-sahabat penulis, Rizal Hanafi, Ratih, Shintya, Evi, Anindita, Zikry Septoyadi, Nurul Fajri, Fakhrurrozi, Adam Razief, Lintang, Muklis Cahyo, Nizar Umar Seff, Aji Kurniawan, Kholis Muzammil, Arif Wasil, YuriCH, Baraq, Alem, Adi Rezal, Wahid Santoso, Ulwan, Alif Putra Buana, Ali, Yusuf Khoiruddin, Sofian Samad (Thailand), Adel Duerame (Thailand), Affan Masalong (Thailand), Safiq (Thailand) dan lain-lain tidak dapat di sebutkan satu persatu namun tidak mengurangi rasa hormat. yang sudah berkenan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada Sahabat-sahabat di Jamaah Al Faraby UII yang sudah berkenan memberikan motivasi serta semangat ketika proses menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih, semoga Allah senantiasa memberikan keridhoan, kasih sayang, nikmat iman dan Islam serta petunjuk-Nya kepada kita. Penulis menyadari bahwa skripsi masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca, dan semoga skripsi dapat bermanfaat bagi Nusa dan Bangsa.

ABSTRAK

IMPLEMENTASI SUPERVISI PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM 2013 OLEH KEPALA SEKOLAH DI SMA AL ISLAM 1 SURAKARTA

Oleh :
Armando Bima Putra

Latar belakang penelitian ini adalah Supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SMA Al-Islam 1 Surakarta yang dilakukan setiap satu semester sekali, Semester ganjil jatuh pada bulan Agustus, sedangkan semester genap jatuh pada bulan Februari. Masih ada guru yang mengalami ketakutan ketika supervisi dilakukan, ketakutan tersebut muncul karena perasaan tidak siap pada mental dan biasanya karena belum lengkapnya administrasi yang harus di setorkan kepada *supervisor*. Hal ini menjadi tekanan tersendiri bagi guru yang belum siap untuk di supervisi karena rasa tanggungjawab yang belum terselesaikan..

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui administrasi pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013 di SMA Al Islam 1 Surakarta dan Menganalisis pelaksanaan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah terhadap guru yang mengajar di SMA Al Islam 1 Surakarta. Penelitian ini adalah penelitian lapangan *field research* yang bersifat kualitatatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian pendidikan karakter yang di lakukan SMA Al-Islam 1 Surakarta. Dalam hasil supervisi yang ada disekolah masih dalam tahapan proses untuk peningkatan kualitas di semua bidang sekolah, anatara lain sarana dan prasarana, proses pembelajaran, kualitas pendidik, penerapan metode pembelajaran dan sebagainya.

Kata Kunci : Supervisi, Pembelajaran, dan Kurikulum.

ABSTRACT

IMPLEMENTASI SUPERVISI PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM 2013 OLEH KEPALA SEKOLAH DI SMA AL ISLAM 1 SURAKARTA

By :
Armando Bima Putra

The background of this research is the supervision carried out by the Principal of SMA Al Islam 1 Surakarta they did once every semester, Odd semester falls in August, while even semester falls in February. There are still teachers who experience fear when supervision is carried out, this fear arises because of feelings of mental unpreparedness and usually due to incomplete administration that must be submitted to the supervisor. This is a special pressure for teachers who are not ready to be supervised because of their unresolved sense of responsibility.

This study aims to determine the administration of the implementation of learning in the 2013 curriculum at SMA Al Islam 1 Surakarta and analyze the implementation of educational supervision carried out by the principal of teachers who teach at SMA Al Islam 1 Surakarta. This research is a qualitative field research. Data collection techniques using observation, interview, and documentation techniques.

The results of character education research conducted at SMA Al-Islam 1 Surakarta. In the results of the supervision that is in schools, it is still in the process of improving quality in all areas of the school, including facilities and infrastructure, the learning process, the quality of educators, the application of learning methods etc.

Keywords: Curriculum, Learning, and Supervision.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

LEMBAR PERNYATAAN ii

LEMBAR PENGESAHAN iii

NOTA DINAS iv

REKOMENDASI PEMBIMBING v

MOTTO vi

KATA PENGANTAR vii

ABSTRAK x

ABSTRACT xi

DAFTAR ISI xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian 5

C. Tujuan Penulisan 6

D. Manfaat Penelitian 6

E. Sistematika Pembahasan 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka 9

B. Landasan Teori 18

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 37

B. Tempat Penelitian 38

C. Subjek Penelitian 38

D. Teknik Pengumpulan Data 39

E. Teknik Analisis Data 42

F. Keabsahan Data 44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum 47

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Di SMA Al Islam 1 Surakarta 61
2. Implementasi Supervisi Yang Dilakukan Kepala Sekolah SMA Al Islam 1 Surakarta 70
3. Hasil Supervisi Yang Sudah Dilakukan Oleh Kepala Sekolah SMA Al Islam 1 Surakarta 77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 79

B. Saran-Saran 80

DAFTAR PUSTAKA 82

LAMPIRAN-LAMPIRAN 87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam perkembangannya, pengawas pendidikan lebih diarahkan untuk rasa memiliki serta memahami bahkan dituntut untuk dapat mengamalkan apa yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Tuntutan tersebut salah satunya tentang kompetensi dalam memahami metode dan teknik dalam supervisi. supervisor adalah orang yang profesional ketika menjalankan tugasnya, ia bertindak atas dasar kaidah-kaidah ilmiah untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Berkaitan dengan tugas pengawas sekolah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan melakukan pembinaan pengawas sekolah dengan berbagai strategi. Satu di antaranya adalah peningkatan atau penguatan kompetensi pengawas sekolah. Salah satu upaya penguatan kompetensi pengawas sekolah adalah dengan menerbitkan norma, standar, prosedur, dan kriteria (NSPK) pengawas sekolah.[1]

Guru adalah komponen sumber daya pendidikan yang memerlukan pelayanan supervisi. Pentingnya bantuan supervisi pendidikan terhadap guru menjadi dasar yang mendalam dalam kehidupan masyarakat. Untuk menjalankan supervisi diperlukan kelebihan yang dapat melihat dengan tajam terhadap

[1] Sumarna Surapranata, *Panduan Kerja Pengawas Sekolah Pendidikan Dasar dan Menengah*. (Jakarta : Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan, 2017), hal. 1-2.

permasalahan dalam peningkatan mutu pendidikan, menggunakan kepekaan untuk memahami dan tidak hanya sekedar menggunakan penglihatan mata biasa, sebab yang diamatinya bukan masalah kongkrit yang tampak, melainkan memerlukan kepekaan batin.

Mengingat begitu pentingnya peranan guru dalam upaya peningkatan mutu pendidikan maka selayaknyalah jika kemampuan guru ditingkatkan melalui program pembinaan secara rutin dan berskala, agar guru benar-benar memiliki kemampuan yang sesuai tuntutan profesional. Salah satu cara untuk melakukaan pembinaan profesionalitas kinerja guru dalam bidang akademik perlu diadakan kegiatan pengawasan akademik di sekolah oleh pengawas akademik yang profesional.

Berkaitan dengan pemenuhan beban tugas kerja guru, kepala sekolah, dan pengaoas sekolah terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas[2]

Seorang supervisor membina peningkatan mutu akademik yang berhubungan dengan usaha-usaha menciptakan kondisi belajar yang lebih baik berupa aspek akademis, bukan masalah fisik material semata. Ketika supervisi dihadapkan pada kinerja dan pengawasan mutu pendidikan, tentu memiliki misi yang berbeda dengan supervisi oleh kepala sekolah. Hal ini bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada kepala sekolah dalam mengembangkan mutu

[2] https://onopirododo.wordpress.com/2018/11/12/tugas-pokok-pengawas-sekolah/, diakses pada hari Sabtu tanggal 19 Oktober 2019, pukul 06.10 WIB.

kelembagaan pendidikan dan memfasilitasi kepala sekolah agar dapat melakukan pengelolaan kelembagaan secara efektif dan efisien.[3]

Pengawasan juga dapat diartikan sebagai dua cara interaksi proses yang didalamnya memerlukan siswa dan supervisor untuk secara sadar terlibat dan menjadi satu dalam semangat profesionalisme, rasa hormat, kebersamaan dan pikiran yang terbuka. Kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya harus melibatkan seluruh masyarakat sekolah yang dipimpinnya.

Salah satu upaya peningkatan pembelajaran efektif di sekolah adalah peran kepala sekolah dalam mensupervisi pembelajaran, karena berhasil tidaknya program pengajaran di sekolah banyak ditentukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin. Kepemimpinan merupakan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi prestasi kerja sebuah organisasi, karena kepemimpinan merupakan aktivitas utama dimana tujuan organisasi dapat dicapai. Salah satu tugas kepala sekolah adalah merencanakan supervisi akademik. Agar kepala sekolah dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, maka kepala sekolah harus memiliki kompetensi membuat rencana program supervisi akademik.[4]

Di SMA Al Islam 1 Surakarta bagi siswa/ siswi yang berdomisili diluar kota diwajibkan untuk bertempat tinggal di asrama yng sudah disediakan oleh yayasan. Karena dari pengalaman tahun ke tahun lebih mudah mengontrol pergaulan siswa dari luar kota tersebut. Karena sekolah merasa itu adalah sebagian peranan penting yang harus dilakukan sekolah untuk menjaga amanah yang Orang Tua/

---

[3] http://dewivalentini.blogspot.com/2017/07/makalah-supervisi-pendidikan.html, diakses pada hari Sabtu tanggal 19 Oktober 2019, pukul 06.54 WIB.

[4] https://www.kompasiana.com/pik/57d8fef05093734806654125/supervisi-akademik-oleh-kepala-sekolah?page=all, diakses pada hari Sabtu tanggal 19 Oktober 2019, pukul 06.57 WIB.

wali murid berikan. Dalam asrama sendiri tidak menerapkan aturan yang begitu ketat dan masih memberi kebebasan bagi siswa/ siswi yang menjadi anggota asrama. Dikarenakan kemajuan teknologi sekarang ini sekolah tidak bisa membatasi siswa dalam mengikuti perkembangan zaman seperti berkembangnya teknologi. Dari hal tersebut masih terdapat masalah masalah yang muncul dari siswa/ siswi asrama, diantaranya terdapat pada ketaatan pada aturan seperti bermain HP (handphone) tidak pada waktunya, masalah kebersihan seperti tidak mencuci piring kecuali tiba waktu makan selanjutnya.[5]

Dalam penerapan kurikulum 2013 sendiri terdapat masalah yang sering terjadi dari faktor guru itu sendiri, contoh banyaknya administrasi yang harus diselesaikan guru tersebut dan dilain sisi tuntutan untuk *transfer of knowledge* kepada siswa/ siswi. Guru yang sudah tergolong tua mengalami kesulitan untuk mengikuti perkembangan teknologi dengan cepat untuk memenuhi tuntutan administrasi tersebut.

Supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dilakukan setiap satu semester sekali, Semester ganjil jatuh pada bulan Agustus, sedangkan semester genap jatuh pada bulan Februari. Masih ada guru yang mengalami ketakutan ketika supervisi dilakukan, ketakutan tersebut muncul karena perasaan tidak siap pada mental dan biasanya karena belum lengkapnya administrasi yang harus di setorkan kepada *supervisor*. Hal ini menjadi tekanan tersendiri bagi guru yang

[5] Soni Purnawan, 2019. Wawancara pada tanggal 4 November 2019, pukul 10.00 WIB.

belum siap untuk di supervisi karena rasa tanggungjawab yang belum terselesaikan.[6]

Sehubung dengan tugas kepengawasan kepala sekolah penulis ingin mengetahui supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah SMA Al Islam 1 Surakarta. "SMALSA" sebutan akrab untuk sekolah tersebut, SMALSA adalah sekolah yang dinaungi oleh yayasan Al Islam, basis sekolah ini adalah Sekolah Menengah Atas, tetapi didalam nya terdapat pelajaran-pelajaran keislaman seperti halnya Madrasah Aliyah maupun Madrasah Aliyah Negeri. Pelajaran keislaman yang dimaksud memuat Fiqih, Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, Syariah, Tafsir, Aqidah. ini yang membuat sekolah ini unik dan menarik perhatian bagi penulis untuk melakukan pengamatan disana.

B. Fokus Dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian:

   Agar penelitian ini tidak terlalu melebar pada pembahasannya maka peneliti fokus pada Implementasi Supervisi Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013 Oleh Kepala Sekolah

2. Pertanyaan Penelitian:
   a. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di SMA Al Islam 1 Surakarta?
   b. Bagaimana implementasi supervisi yang dilakukan Kepala Sekolah SMA Al Islam 1 Surakarta?

[6] Istiqomah, 2019. Wawancara pada tanggal 4 November 2019, pukul 13.00 WIB.

c. Bagaimana hasil supervisi yang sudah dilakukan oleh Kepala Sekolah SMA Al Islam 1 Surakarta?

C. Tujuan

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu:

1. Mengetahui administrasi pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013 di SMA Al Islam 1 Surakarta.
2. Menganalisis pelaksanaan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah terhadap guru yang mengajar di SMA Al Islam 1 Surakarta.
3. Menjelaskan bagaimana hasil dan tindak lanjut dari supervisi yang sudah dilakukan kepala sekolah di SMA Al Islam 1 Surakarta.

D. Manfaat penelitian

Berdasakan fokus dan pertanyaan penelitian di atas, maka manfaat penelitian terbagi menjadi dua yaitu manfaat Penelitian bersifat teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis

   Menambah pengetahuan pendidikan khususnya dalam hal peningkatan di tingkat SMA, SMK, MA/MAN, dan sederajat.

2. Secara praktis

   1) Untuk Universitas Islam Indonesia diharapkan dapat menambah bacaan dan dapat digunakan sebagai acuan dalam menambah wawasan pendidikan melalui kegiatan supervisi pendidikan di SMA Al Islam 1 Surakarta.

2) Untuk mahasiswa, diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.
3) Bagi Peneliti, diharapkan dapat menjadi penambah wawasan terkait konsep-konsep penelitian berikutnya.
4) Untuk Masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber wawasan terkait supervisi yang dilakukan di sekolah.
5) Bagi pemerintah, Hasil penelitian ini dapat di jadikan data acuan untuk menambah dan memperkaya pengembangan dalam menangani problem Pendidikan yang ada pada saat ini.

E. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini dapat tersusun dengan baik jika terdapat sistematika penulisan yang benar. Terdapat bagian penulisan yang berisi halaman judul, halaman surat pernyataan , halaman surat persetujuan skipsi, halaman pengesahan, halaman nota dinas, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstak, halaman daftar isi, serta halaman lampiran.

BAB I yaitu pendahuluan yang berisi tentang dasar-dasar dari masalah penelitian, meliputi: latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II yaitu kajian pustaka dan landasan teori. Kajian pustaka memuat sumber-sumber referensi dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Sedangkan landasan teori memuat konsep-konsep dasar mengenai topik penelitian, yang terdiri dari supervisi dan pembelajaran

BAB III yaitu metode penelitian. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan, sehingga metode penelitian disini terdiri dari: jenis penelitian dan pendekatan, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV yaitu hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini berisi tentang uraian penyajian data-data hasil penelitian dan menganalisis data tersebut. Penyajian dan analisis data yang tercantum merupakan jawaban dari masalah penelitian, dimana hasil dan pembahasan dalam penelitian ini akan menjabarkan mengenai "Implementasi Supervisi Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013 Oleh Kepala Sekolah Di SMA Al Islam 1 Surakarta"

BAB V: yaitu kesimpulan. Bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran, dimana didalamnya memuat rangkuman singkat dari keseluruhan hasil penelitian. Bagian ketiga yaitu bagian akhir. Memuat hal-hal penting dan relevan dengan penelitian tetapi tidak perlu dimuat pada bagian utama, dimana pada bab ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penulisan skripsi ini, maka penulis mengkaji beberapa pustaka terlebih dahulu. Pustaka yang relevan dengan topik yang akan diteliti penulis, antara lain:

Pertama, Jurnal yang ditulis oleh Dwi Astarini dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Menyusun Program Supervisi Akademik Melalui Pendampingan Dan Supervisi Manajerial". Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program supervisi akademik melalui pendampingan dan supervisi manajerial. Penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja guru dalam meningkatkan kompetensi dasar dan performanya sebagai guru profesional. Rancangan sebelum mengadakan penelitian, menyusun instrumen penilaian kinerja kepala sekolah dalam uraian kegiatan dalam supervisi kelompok di forum KKKS. Penelitian ini terdapat dua siklus melalui pendampingan dan supervisi menejerial yang dilakukan peneliti dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan kepala sekolah. Hasil penelitian yang telah dilakukan selama dua siklus dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan diperoleh simpulan untuk melihat kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program supervisi akademik perlu dilakukan pendampingan dan supervisi manajerial oleh pengawas.[7]

[7] Dwi Astarini, *Meningkatkan Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Menyusun Program Supervisi Akademik Melalui Pendampingan Dan Supervisi Manajerial*, jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan, Volume 1, No. 01 November 2016.

Dalam penelitian yang akan di teliti mengalami perbedaan. Pada penelitian Supervisi Pendidikan dalam Kurikulum 2013 di tingkat SMA dengan berbasis Madrasah Aliyah dan asrama di SMA AL Islam 1 Surakarta akan mengamati dan menjelaskan langkah-langkah seperti apa yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Drs. Abu Bakar, M.Pd dengan judul "Supervisi Pendidikan Agama Islam". Pengawasan pendidikan Islam, memiliki tugas melakukan sebuah operasi, estimasi dan menilai atau mensupervisi untuk pendidikan Islam yang baik di sekolah umum dan juga lembaga Islam. Di samping itu Supervisi pendidikan juga merupakan trik yang berlaku dalam memberikan layanan dan konstruksi kepada guru untuk melakukan tugasnya di Madrasah/ Sekolah dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efesien.

Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan Islam seperti Madrasah dalam menunaikan tugastugas pendidikan, sangat bergantung atas kerjasama seluruh petugas tenaga kependidikan yang terlibat. Apabila semua petugas kependidikan mampu menjalankan tugasnya sesuai dengan fungsi dan peranannya masing - masing, maka hasil yang akan diperoleh sesuai dengan yang telah direncanakan. Agar perencanaan lembaga-lembaga pendidikan Islam terwujud sesuai dengan rencana, maka diperlukan kerjasama yang baik dan prima dengan seluruh tenaga kependidikan yang terlibat di dalamnya.

Salah satu tenaga kependidikan yang berfungsi sebagai supervisor, yang mempunyai tugas membina dan membimbing guru-guru agama di sekolah-

sekolah /Madrasah, ialah Pengawas Pendais TK, SD/MI. Tujuan utama membimbing dan membina guru-guru agama tersebut, adalah agar mereka mampu melaksanakan atau mengoperasikan kurikulum dengan baik, menggunakan metode mengajar yang tepat, memilih alat peraga dan alat bantu yang sesuai dengan materi yang di sampaikan dalam proses belajar mengajar di depan kelas, sehingga tercipta suasana belajar yang efektif dan menyenangkan.[8] Dalam penelitian yang akan di teliti mengalami perbedaan. Pada penelitian supervisi pendidikan di SMA Al Islam 1 Surakarta adalah melihat langsung bagaimana proses supervisi ini dilakukan, sedangkan di jurnal ini hanya menjelaskan tentang apa itu supervisi pendidikan dan bagaimana cara melakukannya dengan baik dan benar, yang semuanya itu dijelaskan dengan sistematis dari hal yang umum sampai hal yang terkhusus.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Ma'ruf dengan judul "Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kinerja Guru Di SDN INP 048 Kec. Matakali Kab. Polman". Pokok permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini adalah bagaimana pengaruh pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru di SDN 048 Kec. Matakali, serta bagaimana pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru di SDN 048 Kec. Matakali.

Berdasarkan pokok permasalahan tersebut, maka tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan supervisi di SDN 048 Kec.

[8] Abu Bakar, *Supervisi Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Sosial Budaya, Vol. 8 No. 01 Januari Juni 2011.

Matakali Kab. Polman dan untuk mengetahui peningkatan kinerja guru di SDN 048 Kec. Matakali Kab. Polman.

Temuan penelitian ini menyimpulkan: (1) Pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SDN 048 Kec. Matakali Kab. Polman sudah terlaksana dengan secara efektif. (2) kinerja guru di SDN 048 Kec. Matakali Kab. Polman sudah terlaksana dengan baik, sehingga mengalami peningkatan kinerja guru tiap tahunnya. (3) peningkatan kinerja guru di SDN 048 Matakali Kab. Polman memiliki pengaruh terhadap supervisi kepala sekolah sehingga menghasilkan dampak positif terhadap peningkatan kinerja guru. Penelitian ini merekomendasikan agar proses mengetahui ada tidaknya penyimpangan dalam penyelenggaraan pembelajaran diikuti dengan upaya perbaikan dan supervisi kepala sekolah secara berkesinambungan sehingga dapat memastikan bahwa aktivitas pembelajaran di lakukan secara nyata dan merupakan aktifitas yang direncanakan.

Terlaksananya supervisi kepala sekolah di SDN INP 048 Matakali Kab. Polman adalah merupakan proses untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan dalam pelaksanaan rencana agar segera di lakukan upaya perbaikan sehingga dapat memastikan bahwa aktivitas di lakukan secara nyata dan merupakan aktifitas yang sesuai dengan apa yang di rencanakan.[9] Dalam penelitian yang akan di teliti mengalami perbedaan. Pada penelitian supervisi pendidikan di SMA Al Islam 1 Surakarta adalah dalam skripsi ini di jelaskan tentang bagaimana pengaruh/ dampak dari adanya supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah di SDN INP 048 Kec. Matakali Kab. Polman. Sedangkan fokus penelitian penulis

[9] Ma'ruf, "*Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SDN INP 048 Kec. Matakali Kab. Polman",* Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar 2014

terdapat pada implementasi supervisi dan hasilnya, yang artinya penulis terfokus ketika pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan bagaimana hasil dari pengawasan Kepala Sekolah tersebut.

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Slamet Riyadi dengan judul "Peningkatan Kemampuan Guru Mata Pelajaran Sejarah Dalam Merencanakan Dan Melaksanakan Pembelajaran Melalui Teknis Supervisi Kunjungan Kelas". Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan hal yangpokok dalam mencapai kompetensi yang harus dikuasai oleh masing-masing siswa, bila para guru memiliki kemampuan mengajar yang baik maka proses pembelajaran akan berjalan secara efektif dan efisien. Pembelajaran yang mendidik meliputi: 1) memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik; 2) mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran; 3) menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan didalam kelas, laboratorium maupun lapangan; 4) melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium dan dilapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan; 5) menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh; 6) mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang.

Nawawi mengatakan Supervisi merupakan istilah yang sudah lazim dijumpai di lingkungan masyarakat, baik di lingkungan industri, perusahaan, proyek ataupun pendidikan terdapat kegiatan supervisi. Supervisi berasal dari

bahasa inggris *"Supervision"* yang terdiri dari dua perkataan *"Super"* dan *"Vision"*. *Super* berarti atas atau lebih, sedangkan *Vision* berarti melihatatau meninjau. Supervisi berfungsi membantu (*assisting*), memberi dorongan (*supporting*) dan mengajak mengikutsertakan (*sharing*).

Kunjungan Kelas adalah Kepala sekolah atau supervisor datang ke kelas. Untuk melihat cara guru mengajar di kelas, melalui kunjungan kelas supervisor dapat mengobservasi situasi belajar mengajar yang sebenarnnya. Kunjungan kelas bertujuan memperoleh data mengenai keadaan sebenarnya selama guru mengajar, yang berfungsi sebagai alat untuk mendorong guru agar meningkatkan cara mengajar guru dan cara belajar siswa.[10] Dalam penelitian yang akan di teliti mengalami perbedaan. Pada penelitian supervisi pendidikan di SMA Al Islam 1 Surakarta terdapat pada teknik pengamatan, di jurnal ini di jelaskan tentang penelitian yang dilakukan dengan cara memasuki kelas dan hanya terfokus pada guru sejarah saja. Sedangkan penelitian penulis tidak hanya satu guru mata pelajaran saja tetapi supervisi secara menyeluruh yang dilakukan kepala sekolah dimulai dari kelengkapan administrasi guru.

Kelima, Jurnal yang ditulis oleh Hadi yang berjudul "Peningkatan Kualitas Mengajar Guru Melalui Supervisi Klinis Oleh Pengawas Sekolah Di Sekolah Dasar". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui kualitas pengajaran dan guru di SDN 1 Wangun Palang Tuban; (2) mengetahui hubungan frekuensi pengawasan pendidikan oleh kepala sekolah dengan kualitas pengajaran guru di SDN 1 Wangun Palang Tuban; dan (c) mendeskripsikan supervisi klinis

[10] Slamet Riyadi, *"Peningkatan Kemampuan Guru Mata Pelajaran Sejarah Dalam Merencanakan Dan Melaksanakan Pembelajaran Melalui Teknis Supervisi Kunjungan Kelas",* Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan, Volume 1, Nomor 1 November 2016.

yang dilaksanakan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pengajaran guru SDN 1 Wangun Palang Tuban. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrumen angket. Hasil analisis diketahui bahwa ada peningkatan signifikan dalam frekuensi penggunaan pembelajaran supervisi klinis oleh kepala sekolah dengan kualitas pengajaran dan guru di SDN 1 Wangun Palang Tuban. Dalam penelitian yang akan di teliti mengalami perbedaan. Pada penelitian supervisi pendidikan di SMA Al Islam 1 Surakarta terdapat perbedaan pada teknik pengumpulan data, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara.

Keenam, jurnal yang ditulis oleh Yohanes Andhi Kurniawan yang berjudul "Kepemimpinan Kepala Sekolah : Suatu Studi Kasus". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan mendapatkan gambaran komunikasi organisasi, pengambilan keputusan dan penghargaan yang digunakan oleh Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Kolese Kanisius Jakarta. Data dikumpulkan melalui observasi partisipan dengan menggunakan wawancara, observasi, studi dokumen dan rekaman. Analisis dan interpretasi data menunjukkan bahwa: (1) sistem komunikasi interpersonal merupakan sistem komunikasi utama, jejaring sosial dan komunikasi elektronik menjadi pendukung utama dalam pengembangan komunikasi; komunikasi yang terjadi seperti komunikasi lisan, tulisan dan nonverbal yang diterapkan dalam komunikasi *downward or upward* communication; (2) keputusan diambil sebagai keputusan yang terprogram dan tidak terprogram, keputusan terprogram adalah tugas utama pemimpin sekolah dan keputusan yang tidak terprogram adalah kebijakan strategis yang diambil

untuk mencapai tujuan sekolah yang mengacu pada visi dan misi sekolah dan (3) pemberian penghargaan sangat memprioritaskan penghargaan intrinsik dan ekstrinsik, sehingga guru, staf, dan siswa merasa sangat dihargai.

Latar belakang ordo seorang pimpinan sekolah sangat mempengaruhi segala kebijakan dan program kerja sekolah. Berikut ini merupakan karakter pendidikan Jesuit. Karakteristik pertama dari pendidikan Jesuit adalah hasrat dan kehendak yang besar untuk berkualitas. Keunggulan akademis sangatlah penting. Ini tidak berarti bahwa institusi pendidikan Jesuit tidak memiliki kelemahan dalam program-program pendidikannya tetapi lebih berarti bahwa setiap institusi pendidikan Jesuit selalu memiliki arah untuk mengusahakan pendidikan yang baik, dan disegani oleh pelaku di dunia pendidikan. Keunggulan akademis berarti juga adalah pelayanan yang berorientasi pada kualitas, karena dengan demikian institusi pendidikan menerapkan standar yang tinggi baik untuk siswa dan para guru.

Karakter kedua dari pendidikan Jesuit adalah dikembangkannya ilmu-ilmu humaniora dan ilmu pengetahuan (sains) di dalam setiap bidang dan spesialisasi. Insititusi pendidikan Jesuit ingin agar setiap peserta didiknya bisa berpikir, berbicara dan menulis; memahami sejarah, sastra dan juga seni budaya; membantu agar cakrawala berpikir mereka diperkaya dengan pemahaman yang diinspirasikan dari filsafat dan teologi; dan di satu sisi memahami matematika dan ilmu pengetahuan. Institusi pendidikan Jesuit mau agar para peserta didik dapat dipersiapkan dan siap untuk hidup mandiri dan bekerja. Pendidikan yang demikian semakin penting dewasa ini di tengahtengah tuntutan yang tinggi dalam

penguasaan teknologi. Bangsa Indonesia membutuhkan sarjana teknik yang bisa mengapresiasi karya sastra dan ahli komputer yang memahami sejarah dan akar-akar peradaban dunia dan manusia.

Karakter ketiga dalam pendidikan Jesuit adalah dorongan terus menerus untuk mencari jawaban atas problem-problem etika dan sistem nilai hidup baik dalam level personal maupun dalam konteks dunia kerja para lulusannya. Nilai-nilai keluarga, integritas pribadi, dan etika bisnis selalu menjadi pokok yang penting bagi institusi pendidikan Jesuit. Institusi Jesuit haruslah mengajak peserta didiknya untuk memahami dan mencari jawaban atas problem-problem ekonomi, rasisme, perdamaian dan peperangan, kemiskinan, dan penindasan serta problem-problem ketidakadilan.

Memperhatikan tumbuhnya pribadi peserta didik secara integral dalam berbagai aspek kegiatan dan juga tantangan-tantangan dinamika anak didik jaman ini, bukan sekedar datang, mengajar, menilai, dapat duit dan pulang. Menjadi pendidik di Kolese Jesuit tidaklah sama seperti menjadi guru les atau karyawan kantor/perusahaan. Panggilan menjadi pendidik tentunya didasari akan adanya kecintaan terhadap peserta didik, kecintaan terhadap kaum muda yang didampingi dengan harapan dan optimisme besar supaya mereka bisa tumbuh mengembangkan potensi dirinya menjadi pribadi yang bertanggung jawab, berkomitmen, kompeten, berhati nurani, dan berkepedulian sosial.[11] Dalam penelitian yang akan di teliti mengalami perbedaan dan kesamaan pada variabel. Perbedaan Pada penelitian supervisi pendidikan di SMA Al Islam 1 Surakarta

[11] Yohanes Andhi Kurniawan, "*Kepemimpinan Kepala Sekolah : Suatu Studi Kasus"*, Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan *Volume 2 Nomor 2 Maret 2018.*

lebih terfokus pada implementasi pelaksanaan supervisi oleh Kepala Sekolah yang dimana sekolah ini menggabungkan antara pelajaran madrasah dan pelajaran umum, sedangkangkan pada jurnal ini lebih terfokus pada pentingnya peranan kepala sekolah dalam melakukan pengawasan.

B. Landasan Teori

1. Kajian tentang supervisi pendidikan

a. Pengertian Supervisi Pendidikan

Secara etimologi "supervisi" berasal dari kata "super" dan "vision" yang masing-masing kata itu berarti atas dan penglihatan. Jadi secara etimologis supervisi berarti penglihatan dari atas. Pengertian semacam itu merupakan arti kiasan yang menggambarkan suatu posisi yang melihat berkedudukan lebih tinggi daripada yang dilihat. Dalam pendidikan istilah supervisi sering ditafsirkan sebagai "supervision of instruction", dalam bahasa Indonesia supervisi pengajaran. Bila disebut istilah supervisi, sering asosiasi pembaca atau pendengar lari kepada bidang pengajaran, padahal supervisi itu ada pada tiap kegiatan dalam pendidikan.[12]

Ary H. Gunawan mengemukakan bahwa supervisi diadopsi dari bahasa Inggris "supervision" yang berarti pengawasan/kepengawasan. Orang yang melaksanakan pekerjaan supervisi disebut supervisor.[13] M.

[12] Baharuddin Harahap, *Supervisi Pendidikan*, (Jakarta:Damai Jaya, 1983), hal: 3.
[13] Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal: 193.

Daryanto yang mengutip beberapa pendapat, mengemukakan bahwa supervisi itu adalah:[14]

1) Dalam Dictionary of Education, Carter V. Good memberikan batasan supervisi pendidikan sebagai berikut: "Supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam upaya memimpin guru-guru dan petugas lainnya, dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulir, seleksi, pertumbuhan jabatan, pengembangan guru, dan memperbaiki tujuantujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran, metode dan evaluasi pengajaran".
2) Mc. Nerney, dalam bukunya Educational Supervision secara singkat mengungkapkan bahwa supervisi adalah prosedur memberi pengarahan atau petunjuk, dan mengadakan penilaian terhadap proses pengajaran.
3) Alexander dan Saylor mengemukakan supervisi adalah suatu programinservice education dan usaha memperkembangkan kelompok (group) secara bersama-sama.

Kegiatan pokok supervisi adalah melakukan pembinaan kepada lembaga pada umumnya dan kepada dosen pada khususnya agar kualitas pembelajarannya meningkat. Sebagai dampak meningkatnya kualitas pembelajaran , tentu dapat meningkat pula prestasi belajar mahasiswa, dan itu berarti akan meningkat pula kualitas lulusan dari lembaga tersebut. Jika perhatian supervisi sudah tertuju pada keberhasilan mahasiswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan ketrampilan maka berarti kegiatan supervisi sudah sesuai dengan tujuannya.

[14] M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal: 170.

b. Model, Pendekatan, Dan Teknik Supervisi

Model, pendekatan dan teknik supervisi, dimana ketiganya saling berkaitan. Model berasal dari Bahasa Inggris *Modle*, yang bermakna bentuk atau kerangka sebuah konsep, sedangkan pendekatan berasal dari kata approach adalah cara mendekatkan diri kepada objek atau langkah - langkah menuju objek, sementara teknik berasal dari kata *technic* dapat diartikan metode yang digunakan. Setelah ini akan dibicarakan tentang: (1) model supervisi, (2) pendekatan supervisi dan , (3) teknik supervisi. Harjanto mengartikan "model sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan suatu kegiatan". Dalam pengertian lain "model" juga diartikan sebagai barang atau benda tiruan dari benda sesungguhnya, misalnya *globe* merupakan bentuk dari bumi. Dalam uraian selanjutnya istilah "model" digunakan untuk menunjukkan pengertian pertama sebagai kerangka proses pemikiran. Sedangkan "model dasar" dipakai untuk menunjukkan model yang "generik" yang berarti umum dan mendasar yang dijadikan titik tolak pengembangan model lanjut dalam artian lebih rumit dan dalam artian lebih baru. Contohnya sistem tata surya, sistem pencernaan, sistem kekerabatan. Khusus dalam bahasan ini adalah model yang berkaitan dengan supervisi, lebih tepat menggunakan istilah acuan yang dipakai dalam melaksanakan supervisi.

c. Intervisitasi (mengunjungi kampus lain/ studi banding)

Teknik ini dilakukan oleh sekolah-sekolah yang masih kurang maju dengan mengutus beberapa orang staf pengajar untuk mengunjungi sekolah

sekolah yang ternama dan maju dalam pengelolaannya untuk mengetahui kiat-kiat yang telah diambil sampai sekolah tersebut dapat maju.

d. Penyeleksi berbagai sumber materi untuk belajar (Bacaan Terarah)

Cara untuk mengikuti perkembangan pengajaran , ialah dengan berusaha mengikuti perkembangan itu melalui kepustakaan profesional,dengan mengadakan *"profesional reading"*. Ini digunakan untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.[15]

e. Pelaksanaan Supervisi

Pelaksanaan supervisi dilaksanakan oleh pelaku supervisi dan subjek yang akan disupervisi, pelaku supervise adalah unsur yang paling dekat atau langsung terlibat dengan prestasi belajar siswa, yaitu: Pengawas, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum atau akademik, wali kelas, petugas bimbingan dan konseling, serta petugas perpustakaan, sementara subjek supervise adalah guru dan pegawai.

Sasaran utama supervisi pendidikan adalah untuk melakukan-pembinaan terhadap guru-guru agar dapat melakukan semua tugas dengan lebih baik. sebagai supervisor harus mampu mengadakan pengendalian dan supervisi terhadap tenaga kependidikan khususnya guru dengan tujuan meningkatkan kemampuan profesi guru dan kualitas proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan supervisi ada beberapa teknik supervisi yang dapat dipilih dan digunakan supervisor meliputi: 1) Kunjungan kelas, 2)

[15] Retno Djohar Juliani, *Model, Pendekatan, Dan Teknik Supervisi Pendidikan Di Perguruan Tinggi,* Jurnal Jurusan Administrasi Niaga FISIP Universitas Pandanaran.

Kunjungan sekolah, 3) Ujian dadakan, 4) Konfrensi kasus, 5) Observasi Dokumen, 6) Wawancara, 7) Angket, 8) Laporan. Supervisi yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru meliputi (1) masalah wawasan dan kemampuan profesional guru, (2) masalah kehadiran dan aktiviti guru, (3) masalah persiapan mengajar guru, mulai dari analisa bahan mata pelajaran pelajaran, program tahunan, program semester, program satuan pelajaran, pembuatan mata pelajaran sampai dengan persiapan mengajar harian atau rencana pelaksanaan pembalajaran, (4) Masalah pencapaian tujuan intrakurikuler dan pelaksanaan ekstrakurikuler, (5) penguasaan bahan ajar, (6) penggunaan metode pembelajaran, (7) penggunaan alata peraga/praktek, (8) pengaruh timbal balik pembelajaran, (9) penilaian hasi belajar pelajar, (10) tindak lanjut hasil penilaian pembelajaran mata pelajaran. (11) masalah kerjasama guru dengan pelajar, dengan sesama guru, tata usaha dan dengan kepala madrasah.[16]

Penulis lebih setuju pada sumber jurnal yang ditulis oleh Maralih tentang sasaran supervisi adalah untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan disebuah sekolah atau instansi, pengawasan dan peningkatan mutu pendidikan sebuah instansi dimulai dari peningkatan keprofesionalitasan guru dalam hal kelengkapan perangkat guru dan *skill* dalam mengajar.

[16] Maralih, "Peranan Supervisi Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan", Jurnal Qathruna Vol. 1 No.1 Periode Januari-Juni 2014.

2. **Kajian Tentang Pembelajarana**

a. Pengertian Pembelajaran

Pengertian Pembelajaran Proses pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (event of learning) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Perubahan Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran Jurnal Kependidikan, Vol. II No. 2 November 2014 33 tingkah laku dapat terjadi karena hubungan interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Selanjutnya, Gagne menjelaskan bahwa terjadinya perubahan tingkah laku tergantung pada dua faktor, yaitu factor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam yang mempengaruhi belajar siswa adalah keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Termasuk faktor jasmani/aspek fisiologis seperti tonus (tegangan otot), kebugaran tubuh siswa, faktor rohaniah/faktor psikologis seperti motivasi, tingkat kecerdasan, bakat dan sikap siswa. Faktor dari luar yang mempengaruhi belajar siswa meliputi faktor lingkungan sosial dan non sosial, termasuk faktor sosial seperti guru dan teman-teman sekolah, faktor non sosial seperti Gedung sekolah, letak geografis sekolah, lingkungan keluarga, cuaca dan waktu belajar yang digunakan.

b. Manajemen Kelas

Perlunya kemampuan mengelola kelas yang dimiliki oleh seorang guru karena pembelajaran adalah proses membantu siswa belajar, yang ditandai dengan perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif maupun

psikomotorik. Dampak pembelajaran dapat dibedakan ke dalam bentuk langsung atau proses interaksi antara guru dan peserta didik, antara peserta didik dengan iklim atau suasana belajar yang dikembangkan. Hal ini diperlukan supaya sistematik yang berkaitan dengan pengembangan lingkungan belajar yang diciptakan oleh guru agar tujuan pembelajaran tercapai. Sunaryo dan Nyoman Dantes menyebutkan: "Dampak pembelajaran dapat dibedakan ke dalam dampak langsung atau dampak instruksional dan dampak tak langsung atau dampak kegiatan pembelajaran yang telah diprogramkan semula. Sedangkan dampak iringan muncul sebagai pengaruh dari atau terjadi sebagai pengalaman dari lingkungan belajar." Selanjutnya kita dapat menyimak berbagai pendekatan pengelolaan kelas yang diungkapkan Sunaryo secara sederhana:

1) Pendekatan Kekuasaan Pengelolaan kelas berarti sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku siswa. Peran guru di sini adalah menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin dalam kelas.
2) Pendekatan Ancaman Melalui pendekatan ini pengelola kelas juga diartikan sebagai proses untuk mengontrol tingkah laku siswa tetapi dilakukan melalui ancaman, seperti: melarang, menyindir, memaksa dan mengejek.
3) Pendekatan Kebebasan Pengelola kelas diartikan sebagai proses untuk membantu siswa merasa bebas dalam mengerjakan sesuatu kapan saja

dan di mana saja. Peranan guru adalah mengusahakan semaksimal mungkin kebebasan siswa.[17]

c. Memahami Penilaian Dalam Kelas

Dalam memahami penilaian kelas, ada beberapa hal yang harus dipahami terlebih dahulu terkait standar penilaian, penilaian pendidikan, ulangan, ujian, hingga tentu saja penilaiaan kelas.

Standar penilaiaan pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan istrumen penilaian hasil belajar siswa. Sedangkan penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolah informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar siswa.

Biasanya, untuk melakukan sebuah penilaian pendidikan, terlebih dahulu akan dilakukan berbagai macam ulangan dan ujian. Ulangan adalah proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran untuk memantau kemajuan, melakukan perbaikan pembelajaran, dan menentukan keberhasilan belajar siswa. Ulangan harian adalah kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar (KD) atau lebih. Ulangan tengah semester adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa setelah melaksanakan 8-9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan

[17] Sunhaji, *Konsep Manajemen Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran,* Jurnal Kependidikan, Vol. II No. 2 November 2014.

meliputi seluruh indikator yang mempresentasikan seluruh KD pada periode tersebut. [18]

Adapun ulangan akhir semester adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa diakhir semester. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang mempresentasikan semua KD pada semester tersebut. Ulangan kenaikan kelas adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru diakhir semester genap pada satuan pendidikan yang menggunakan sistem paket. Pada tahap yang lebih lanjut dan biasanya menjadi syarat kelulusan dari sebuah sekolah atau pendidikan adalah diadakannya ujian.[19]

d. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik *(good character)* berdasarkan kebijakan kebijakan inti *(core virtues)* yang secara obyektif baik bagi individu maupun masyarakat.

Dalam paradigma lama, keluarga dipandang sebagai tulang punggung pendidikan karakter. Hal ini bisa dipahami, karena pada masa lalu, lazimnya keluarga-keluarga bisa berfungsi sebagai tempat terbaik bagi anak anak untuk mengenal dan mempraktekkan berbagai kebajikan. Para orang tua biasanya memiliki kesempatan mencukupi serta mampu memanfaatkan tradisi yang ada untuk mengenalkan secara langsung berbagai kebajikan kepada anak-anak melalui teladan, petuah, cerita-dongeng, dan kebiasaan

[18] Muh. Sholeh Hamid, *Standar Mutu Penilaian Dalam Kelas,* (Yogyakarta : DIVA Press, 2011), hal. 23

[19] Ibid., hal 24

setiap hari secara intensif. Demikianlah, keluarga-keluarga pada masa lalu umumnya dapat diandalkan sebagai tulang punggung pendidikan karakter.[20]

Sekolah menjalankan pendidikan karakter dengan cara internalisasi nilai melalui pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan nilai itu sendiri. Pendidikan karakter disekolah juga menerapkan pendekatan keteladanan, pembiasaan, dan fungsional.

e. Kompetensi Guru

Guru PAI harus bisa menciptakan generasi penerus bangsa yang berkepribadian baik. Untuk itu, guru PAI harus memiliki 4 kompetensi untuk mendukung proses belajar mengajar yang efektif:

1) Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru untuk mengelola pembelajaran kepada peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

2) Kompetensi kepribadian religius

Kompetensi kepribadian religius yakni kemampuan seorang guru yang berkaitan dengan kepribadian yang agamis, artinya pada dirinya melekat nilai-nilai yang hendak ditransinternlalisasikan kepada peserta didiknya. Misalnya keadilan, kejujuran, tanggungjawab, amanah,

[20] Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, Dan Langkah Praktis,* (Penerbit : Airlangga, 2011), hal. 23.

kedisiplinan, musyawarah, keindahan dan sebagainya.[21] Maka dari itu guru harus mampu menjadi contoh bagi siswa-siswa di sekolah, guru harus mampu menjadi panutan dalam ilmu agama baik lahir maupun batin.

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial ini merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat. Kompetensi ini sekurang-kurangnya meliputi: 1) Berkomunikasi lisan, tulis, dan isyarat secara santun; 2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; 3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama peserta didik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik; 4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku; dan 5) Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.[22]

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) Butir c, dikemukakan bahwasannya yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.[23]

---

[21] Nurrotun Nangimah, 'Peran Guru PAI dalam Pendidikan Karakter Religius Siswa SMA N 1 Semarang", Skripsi , Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018, hal. 15.

[22] Soedijarto, *Landasan dan Arah Pendidikan Nasional Kita* (Jakarta: Kompas, 2008), hal. 103 dan 199.

[23] Mulyasa, *Standar Komptensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung:Rosdakarya,2007), hal. 25.

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya yang diampunya sekurang-kurangnya meliputi: 1) Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran dan kelompok mata pelajaran yang akan diampu; 2) Konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran dan kelompok mata pelajaran yang akan diampu.[24]

f. Fungsi Fungsi Manajemen

Kemudian menurut manulang fungsi-fungsi manajemen adalah serangkaian tahap kegiatan atau pekerjaan sampai akhir tercapainya tujuan kegiatan atau pekerjaan.[25]

Menurut G.R Terry dalam Winardi menyatakan, fungsi- fungsi manajemen adalah serangkaian sub bagian tubuh yang berada di manajemen sehingga bagian-bagian tubuh tersebut dapat melaksanakan fungsi dalam mencapai tujuan organisasi. fungsi- fungsi manajemen terdiri dari

[24] Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru dan Dosen (Bandung: Citra Umbara, 2009), hal. 228-230.

[25] Manulang, *dasar-dasar manajemen* (Yogyakarta: Gadjah Mada *University press*, 2002), hal. 27.

Perencanaan *(plaining)*, Pengorganisasian *(organizing)*, Penggerakan *(actuating)*, Pengawasan *(controling).*[26]

1) Perencanaan *(planning)*

   Perencanaan merupakan unsur yang sangat penting dan merupakan fungsi fundamental manajemen, karena *organizing, actuating* dan *controlling* harus terlebih dahulu direncanakan. Adapun pengertian perencanaan adalah kegiatan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat, serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktifitas-aktifitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan.[27] Dari definisi tersebut penulis mengambil kesimpulan perencanaan adalah suatu kegiatan membuat urutan-uratan tentang tindakan yang akan dilaksanakan agar tujuannya dapat tercapai.

2) Pengorganisasian *(organizing)*

   Pengorganisasian merupakan serangkaian pekerjaan yang melibatkan banyak orang untuk menempati unit-unit tertentu, seperti kerja-kerja manajerial, teknis dan lain sebagainya.[28] Dari penjelasan tersebut peneliti menyimpulkan harus ada struktur yang jelas agar sebuah instansi dapat berjalan dengan semestinya.

3) Penggerakan *(actuating)*

---

[26] Terry Alih Bahasa oleh Winardi, *Asas-Asas Manajemen* (Bandung : Alumni, 1986), hal. 163.

[27] Siagan Sondang, *Fungsi-fungsi manajemen* (Jakarta: bumi aksara, 2012), hal. 36.

[28] Djati Juliatriasa dan Jhon Suprihanto, "*Manajemen Umum Sebuah Pengantar"* (Yogyakarta: BPFF, 1998), hal 14.

Fungsi penggerakan merupakan usaha untuk menciptakan iklim kerja sama di antara staf pelaksana program sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien[29]. Fungsi penggerakan tidak terlepas dari fungsi manajemen lainnya.

4) Pengawasan *(controlling)*

Pengawasan diartikan sebagai usaha menentukan apa yang sedang dilaksanakan dengan cara menilai hasil atau prestasi yang dicapai dan kalau terdapat penyimpangan dari standar yang telah ditentukan, maka segera diadakan usaha perbaikan, sehingga semua hasil atau prestasi yang dicapai sesuai dengan rencana.[30] Dari definisi tersebut ada kemungkinan timbul anggapan bahwa kegiatan pengawasan itu bersifat negatif dan merupakan penghambat, karena pengawasan dilihat sebagai kegiatan mencari dan memperbaiki penyimpangan yang sedang atau telah terjadi. Mengingat bahwa pada dasarnya dalam kegiatan apa pun sering terjadi kekeliruan, melemahnya usaha, ketidak efektifan petunjuk-petunjuk, sehingga terjadi penyimpangan yang tidak diinginkan, maka fungsi pengawasan mutlak diperlukan.

Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa, fungsi-fungsi manajemen adalah serangkain bagian-bagian dalam manajemen yang harus diaplikasikan sehingga tujuan serta visi dan misi psebuah instansi dapat tercapai. Adapun bagian bagian dalam manajemen tersebut lebih dikenal

[29] Ibnu Syamsi, *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen* (Jakarta: Bina Aksara , 1998), hal 96.

[30] Soewarno Handayaningrat, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Management*, (Jakarta: Bina Aksara, 2007), hal. 26.

dengan (POAC) Perencanaan *(plaining)*, Pengorganisasian *(organizing)*, Penggerakan *(actuating)*, Pengawasan *(controling)*. Dalam penelitian ini supervisi yang diteliti menggunakan konsep teori manajemen yang dimulai dari tahap perencanaan, dilanjutkan dengan pergerakan dan diakhiri dengan evaluasi *(controling).*

3. **Kajian Tentang Kepala Sekolah**

a) Pengertian Kepala Sekolah

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah.[31] Karena itu merupakan pemimpin dilembaganya, maka ia harus mampu membawa lembaganya kearah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, ia harus mampu melihat adanya perubahan serta melihat masa depan dalam kehidupan global yang lebih baik. Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan sekolah secara formal kepada anak didiknya.

Penelaah peran kepala sekolah, diawali dengan perumusan istilah peran yang ditinjau dari arti harfiah dan konseptual. Didalam kamus bahasa indonesia, peran diartikan perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan.[32] Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana menjadi

[31] Maino dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan kependidikan Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), hal. 33.

[32] Tim Penyususn Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 854

interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran.[33].

b) Peranan Kepala Sekolah di Lembaga pendidikan

1) Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang- orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapapun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan- persyaratan tertentu seperti latar belakang pendidikan, pengalaman, usia pangkat dan intergritas. Oleh karena itu kepala sekolah pada hakikatnya adalah pejabat formal, sebab pengangkatannya melalui proses dan prosedur yang didasarkan atas peraturan yang berlaku. Secara sistem jabatan kepala sekolah sebagai pejabat formal menurut teori Harry Mictzberg melalui berbagai pendekatan-pendakatan yaitu: pengangkatan pembinaan, tugas dan tanggung jawab.[34]

2) Kepala Sekolah Sebagai Manajer.

Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota-anggota serta pendayagunaan seluruh sumberdaya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan dari definisi tersebut:

---

[33] Wahjosumidjo, *Kepala Sekolah : Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 81.

[34] Maino dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan kependidikan Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), hal. 39.

(a) Proses adalah suatu cara yang sistematik dalam mengerjakan sesuatu.

(b) Sumberdaya suatu sekolah.

(c) Mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.[35]

3) Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin

Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan sehubungan dengan manajemen berbasis sekolah, kepala sekolah dalam kaitannya dengan manajemen adalah segala upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan MBS disekolahnya untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Sehubungan disekolahnya untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Sehubungan dengan itu, kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam MBS dapat dilihat berdasarkan kriteria berikut:

(1) Mampu memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik lancar dan produktif.

(2) Dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

(3) Mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehinga dapat melibatkan mereka sercara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah dan pendidikan.

[35] Wahjosumidjo, *Kepala Sekolah : Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya,* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 84.

(4) Berhasil menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan pegawai lain disekolah.

(5) Bekerja dengan tim manajemen.

(6) Berhasil mewujudkan tujuan sekolah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.[36]

4) Kepala Sekolah Sebagai *Administrator*

Kepala sekolah sebagai *administrator* pendidikan penanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan pengajaran disekolahnya oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala sekolah hendaknya memahami, menguasai dan mampu melaksanakan fungsi sebagai *administrator* pendidikan. Kepala sekolah sebagai *administrator* hendaknya mampu melaksanakan kegiatan- kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai adnimistrasi pendidikan dengan masyarakat.[37]

Tugas kepala sekolah dalam bidang administrasi. Tugas ini berhubungan dengan kegiatan-kegiatan menyediakan, mengatur, memelihara dan melengkapi fasilitas material dan tenaga-tenaga personil sekolah. Tugas kepala sekolah dalam bidang administrasi antara lain: pengolahan pengajaran, pengolahan kepegawaian, pengolahan gedung dan halaman, pengolahan keuangan, pengolahan hubungan sekolah dan masyarakat, dan pengolahan kesiswaan yang semuanya dibantu oleh tenaga pendidik yang sudah diberikan amanah

[36] E. Mulyasa, *Menejemen Berbasis Sekolah*,cet VII, (Bandung, Rosdakarya, 2004), hal. 126.

[37] Soetjipto dan Raflis Kosasi,*Profesi Keguruan*, (Jakarta, 1Rineka Cipta, 2009), hal. 192.

oleh kepala sekolah.

5) Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Supervisi adalah aktivitas menentukan kondisi atau syarat-syarat yang esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Melihat definisi tersebut kepala sekolah sebagai *supervisor* berarti bahwa dia hendaknya pandai meneliti, mencari, menentukan syarat-syarat mana sajakah yang diperlukan bagi kemajuan sekolah sehingga tujuan pendidikan disekolah dapat tercapai.

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan peneliti di SMA Al Islam 1 Surakarta mengenai pembelajaran kurikulum 2013 menggambarkan bahwa kurikulum 2013 yang dilakukan di SMA Al Islam 1 Surakarta sudah terlaksana, hal ini didukung dengan keadaan lingkungan sekolah. Seperti halnya ruangan kelas yang memadai, perangkat pembelajaran yang mendukung (LCD, proyektor, speaker), ruangan laboratorium yang lengkap untuk jurusan IPA, ruangan komputer dengan internet yang cepat untuk mendukung mata pelajaran TIK, pendidik yang kompeten.

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengenai supervisi pendidikan di SMA Al Islam 1 Surakarta menggambarkan bahwa supervisi yang dilakukan di SMA Al Islam 1 Surakarta sudah terlaksana dengan baik. Sudah ada tindakan langsung dari kepala sekolah untuk melakukan supervisi dengan cara berkeliling sekolah untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung. Tindakan ini juga dibantu oleh waka kurikulum sebagai wakil untuk meringankan tugas dari kepala sekolah itu sendiri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Istilah *penelitian kualitatif* kami maksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Contohnya dapat berupa penelitian tentang kehidupan, riwayat, dan perilaku seseorang, di samping juga tentang peranan organisasi, pergerakan sosial, atau hubungan timbal balik. Sebagian datanya dapat dihitung sebagaimana data sensus, namun analisisnya bersifat kualitatif. Sebenarnya, istilah *penelitian kualitatif* bisa membingungkan, karena orang lain pula pemahamannya. Beberapa peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dan pengamatan dua teknik yang biasa dikaitkan dengan metode kualitatif. Sekalipun begitu, mereka selanjutnya menandai data tersebut dengan cara yang memungkinkannya untuk dianalisis secara statistik. Dengan begitu, berarti mereka mengkuantifikasi data kualitatif. Perlu diperhatikan bahwa kami tidak merujuk pada proses ini, tetapi pada prosedur analisa non matematis. Prosedur ini menghasilkan temuan yang diperoleh dari data-data yang dikumpulkan dengan menggunakan beragam sarana. Sarana itu meliputi pengamatan dan wawancara, namun bisa juga mencakup dokumen, buku, kaset video, dan bahkan data yang telah dihitung untuk tujuan lain, misalnya ada data sensus.[38]

Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif-analitis. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan

[38] Anselm Shodiq & Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar) 2013, hal. 4-5.

lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan angka-angka. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola atas dasar data aslinya (tidak ditransformasi dalam bentuk angka). Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif. Hakikat pemaparan data pada umumnya menjawab pertanyaan-pertanyaan mengapa dan bagaimana suatu fenomena terjadi. Untuk itu, peneliti dituntut memahami dan menguasai bidang ilmu yang ditelitinya sehingga dapat memberikan justifikasi mengenai konsep dan makna yang terkandung dalam data.[39]

B. Tempat Penelitian

Penelitian kualitatif mengharuskan peneliti datang ke lokasi penelitian, berada dilokasi penelitian dengan cara berinteraksi dengan para narasumber.[40] Penelitian ini dilaksanakan langsung di SMA Al Islam 1 Surakarta.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan yang dimintai data untuk keperluan penelitian. Subjek dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Guru Waka, Guru, Tata Usaha.

[39] Jamal Makmur Asmani, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan,* (Yogyakarta: DIVA Press) 2011, hal. 75.

[40] Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada) 2012, hal. 41.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.[41]

1. Observasi

   Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung. Sedang observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian foto.[42]

2. Wawancara

   Wawancara atau interviu (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Adakalanya juga wawancara dilakukan secara kelompok, kalau memang tujuannya untuk menghimpun data dari kelompok seperti wawancara dengan suatu keluarga, pengurus yayasan,

[41] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: Alfabeta) 2015, hal. 308.
[42] Margono, *Metedologi Penelitian Pendidikan,* Jakarta: Rineka Cipta) 2014, hal. 158-159.

pembina pramuka, dll. Wawancara yang ditunjukkan untuk memperoleh data dari individu dilaksanakan secara individual.[43]

a) Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

Variabel	Subvariabel	Indikator
Supervisi	1. Teknik Supervisi	a. Kunjungan kelas
		b. Kunjungan sekolah
		c. Ujian dadakan
		d. Konferensi kasus
		e. Observasi dokumen
		f. wawancara
		g. angket
		h. laporan
	2. Supervisi Kepala Sekolah	a. Masalah wawasan dan kemampuan profesiaonal guru
		b. Masalah kehadiran dan aktivitas guru
		c. Masalah persiapan mengajar guru
		d. Masalah pencapaian tujuan intrakurikuler dan pelaksanaan ekstrakurikuler
		e. Penguasaan bahan ajar
		f. Penggunaan metode pembelajaran
		g. Penggunaan alat peraga atau praktek
		h. Pengaruh timbal balik pembelajaran
		i. Penilaian hasil belajar pelajar
		j. Tindak lanjut hasil penilaian pembelajaran

[43] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 216.

		k. Masalah kerjasama guru dengan pelajar, sesama guru, tata usaha, dan kepala madrasah.
	3. Fungsi manajemen	a. perencanaan
		b. pengorganisasian
		c. pelaksanaan
		d. evaluasi
Pembelajaran kurikulum 2013	1. manajemen kelas	a. pendekatan kekuasaan
		b. pendekatan ancaman
		c. pendekatan kebebasan
	2. memahami penilaian dalam kelas	a. standar penilaian pendidikan
		b. ulangan (ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas)
	3. Pendidikan Karakter	a. pendidikan karakter dengan cara pendekatan daninternalisasi nilai
	4. Kompetensi Kepala Sekolah	a. Kepala sekolah Sebagai inovator
		b. Kepala sekolah sebagai Manajer
		c. Kepala sekolah sebagai Pemimpin
		d. Kepala sekolah sebagai administrator
		e. Kepala sekolah sebagai supervisi
	5. Kompetensi Guru	a. Pedagogik
		b. Kepribadian
		c. Sosial
		d. Profesional

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan

(*life histories*), kriteria, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode obsevasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.[44]

E. Teknik Ananlisis Data

1. Analisis Data Sebelum di Lapangan

   Dalam penelitian kualitatf, analisis data telah dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

2. Analisis Data Selama di Lapangan

   Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setealah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu. Diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus

[44] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 329.

sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verivication*. Berikut langkah-langkah analisis data selama dilapangan menurut Miles dan Huberman:[45]

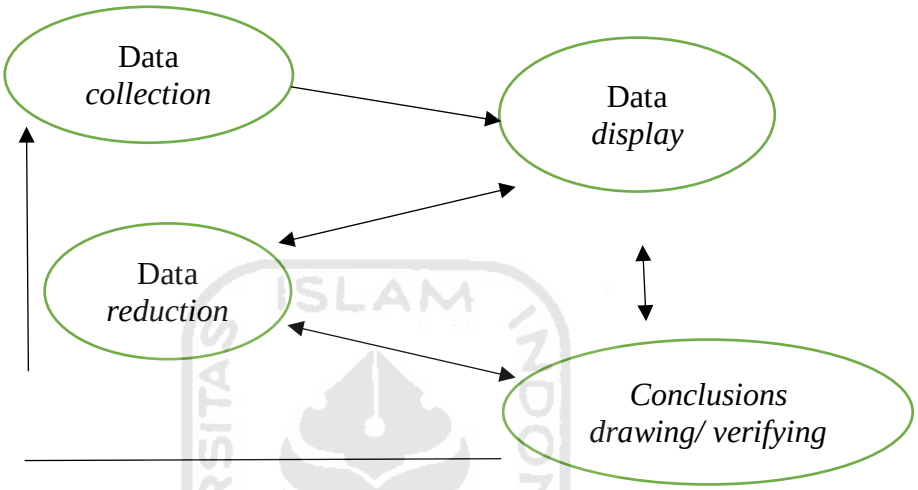

Gambar 3.1 KOMPONEN DALAM ANALISIS DATA[46]

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum. Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemuusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.[47]

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data, langkah berikutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif dapat ditampilkan

[45] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 336-337.
[46] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2018), hal. 338.
[47] Mattew B, Milles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif, penerjemah : Tjejep Rohendi Rohidi*, (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 16.

secara singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Milles dan Huberman (1984) mengatakan "*the most frequent analysis or caution on that understanding*".

3) Penarikan Kesimpulan dan Verivikasi (*Conclusing Drawing/Verivication*)

Langkah berikutnya dalam penelitian kualitatif ini adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.

F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, uji *transferability*, uji *dependability*, uji *confirmability* yang dapat diuraikan sebagai berikut:[48]

1. Uji *credibility*

Uji Kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a) Triangulasi

Untuk menguji keabsahan data yang didapat peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang

[48] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfa Beta, 2016), hal. 336-378.

bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

b) Uji *transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajad ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

c) Uji *Dependability*

Pengujian dependabilitas atau kebergantungan dilakukan untuk mengatasi kesalahan pada konseptualitas rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan, dan pelaporan hasil penelitian. Pengujian dependabilitas penelitian ini dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Proses audit dilakukan oleh auditor independen yaitu dosen pembimbing penelitian.

d) Uji *Comfirmability*

Pengujian komfirmabilitas atau kepastian diperlukan untuk mengetahui objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif apabila

telah disepakati banyak orang. Menguji komfirmabilitas berarti menguji hasil dan dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka peneltian tersebut telah memenuhi standar komfirmabilitas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah

Nama Yayasan	: Yayasan Perguruan Al-Islam
Nama Sekolah	: SMA Al- Islam 1 Surakarta
Persetujuan Berdiri	: 26 April 1996
No. Data Sekolah/ NDS	: C.350540111
No. Statistik Sekolaah/NNS	: 303036101015
Status Sekolah	: Terakreditasi A Sertifikat BAN-SM Badan Akreditasi Profinsi sekolah/ Madrasah Tanggal, 29 Oktober 2016
Alamat Sekolah	: Jl. Honggowongso 94 Surakarta 57149, Telp : (0271) 713342/ 710883

1. Sejarah Sekolah

SMA Al Islam 1 Surakarta berdiri pada tahun 1930 an, berawal dari adanya Masjid At Taqwa sebagai pusat di SMA, jadi di masjid tersebut sudah ada kegiatan-kegiatan Madrasah Diniyah (TPA) di pelopori oleh para kyai-kyai yang salah satunya Kyai Ghazali, Setelah berkembang dibuatlah Madrasah (Sekolah). Karena berbasis agama islam lalu mendirikan MI, MTs, dan MA sehingga cikal bakal Madrasah dari KEMENAG itu adalah

SMA Al Islam 1 Surakarta. Dulu SMA Al Islam 1 Surakarta tidak hanya sekedar SMA saja tetapi SMA-MA, lalu karena satu sekolah tidak boleh dibawah 2 Departemen, maka sekolah memutuskan untuk dibawah KEMENDIKBUD. Setelah itu MA berdiri sendiri di lingkungan Jamsaren Surakarta.

Sebelum tahun 1980 an siswa yang sekolah di smalsa akan mempunyai 2 ijazah sekolah, yang pertama dari KEMENDIKBUD dan kedua dari KEMENAG. Karena smalsa sudah memutuskan dibawah KEMENDIKBUD maka harus mengikuti kurikulum dari KEMENDIKBUD yang sekarang adalah Kurikulum 2013. Pelaksanaan Kurikulum 2013 langsung diterapkan pada awal muncul pada tahun 2013-2014.[49]

2. Tujuan Pendidikan SMA

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah NO. 20 Tahun 2003, maka tujuan pendidikan pada jenjang SMA adalah :

a) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk dapat melanjutkan pada jenjang lebih tinggi.
b) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan social, budaya, dan alam sekitarnya.[50]

3. Visi, Misi, Strategi, dan Tujuan SMA Al Islam 1 Surakarta

a) Visi Sekolah

[49] Umi Faizah melalui telepon, tanggal 21 Mei 2020.
[50] Observasi dokumen SMA Al Islam 1 Surakarta, 12 Maret 2020.

Terwujudnya generasi tauhid, benar dan mantap dalam aqidah, berwawasan ilmiah dan berakhlak mulia.

b) Misi Sekolah

1) Memberikan ilmu pendidikan dasar agama yang cukup guna mengantarkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang inovatif dan berkelanjutan.
3) Menumbuhkan semangat keunggulan kepada seluruh warga sekolah.
4) Menerapkan manajemen partisipatif dan asas musyawarah.
5) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler secara optimal.
6) Membangun kehidupan social dan budaya yang beradab atas dasar persaudaraan, persahabatan dan akhlak yang mulia.[51]

c) Strategi Sekolah

1) Menciptakan dan meningkatkan bidang layanan mutu, yang menyangkut kepentingan proses penerapan, proses penyelenggaraan dan hasil prestasi pendidikan bagi kepentingan peserta didik dan *stakeholder*.
2) Menciptakan dan melaksanakan bidang kegiatan belajar, pengembangan dan pembinaan kepribadian, kebutuhan kemanusiaannya (rasa aman, penghargaan, pengakuan, dan aktualisasi diri).

[51] Observasi dokumen SMA Al Islam 1 Surakarta, 12 Maret 2020.

3) Optimalisasi potensi sarana dan prasarana sekolah yang mencakup gedung, lahan, media pembelajaran.
4) Merumuskan dan menyusun perencanaan strategis dan tahunan guna mengimplementasikan program-program operasional sekolah yang didukung oleh sumber-sumber anggaran pembiayaan yang memadai.
5) Melaksanakan program pemberdayaan partisipasi masyarakat sekolah seperti orang tua peserta didik maupun tokoh masyarakat setempat, melalui wadah organisasi komite sekolah.
6) Memanfaatkan lingkungan sekolah untuk sumber pembelajaran.[52]
7) Menciptakan budaya sekolah yang meliputi tatanan nilai dan kebiasaanyang di refleksikan sehari hari terutamabudaya yang bersifat mendukung terhadap pencapaian visi dan misi sekolah.

d) Tujuan Sekolah

Setelah menjalani proses pendidikan di SMA Al Islam 1 Surakarta, peserta didik diharapkan :

1) Memiliki aqidah yang kuat dan benar serta berakhlak mulia.
2) Memiliki bekal yang cukup dalam bidang ilmu dasar agama maupun ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mengarungi kehidupan bermasyarakat dan bernegara.
3) Mampu melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4) Berjiwa mandiri, dan memiliki kreativitas dan daya juang yang tinggi.
5) Memiliki tanggungjawab sosial dan kekeluargaan yang tinggi.

[52] Ibid.

6) Memiliki motivasi untuk menjadi uswah khasanah atau contoh terbaik dalam berbagai bidang kehidupan di masyarakat.[53]

4. Bagan Struktur Komite Sekolah

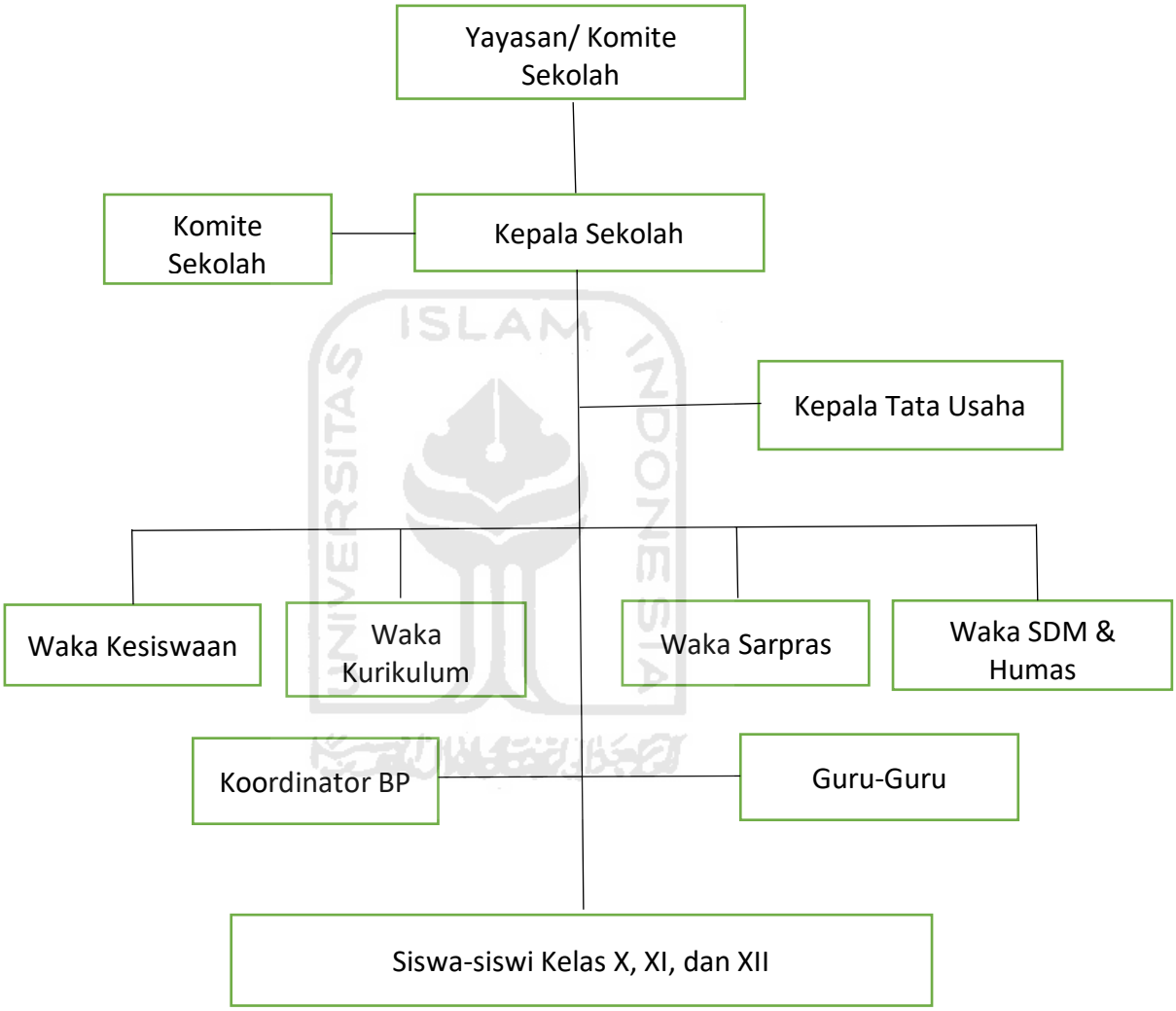

Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan Sekolah

5. Upaya Sekolah guna mewujudkan Visi, Misi, Strategi, dan Tujuan di atas antara lain melalui :

[53] Ibid.

a) Terlaksananya proses kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien.
b) Teredianya sarana dan prasarana yang memadai, sehingga memiliki daya dukung yang optimal terhadap terlaksananya KBM yang efektif dan efisien.
c) Tersedianya pendidikan dan tenaga kependidikan yang cukup relevan dan memenuhi *standart* yang di tetapkan, terkait dengan hal ini maka terus diupayakan untuk meningkatkan SDM khususnya bagi tenaga pendidik maupun peserta didik.
d) Terlaksananya tugas pokok dan fungsi (TUPOKSI) dan masing-masing komponen sekolah (Kepala Sekolah, Pendidik, Tenaga Kependidikan, Peserta didik).
e) Terlaksananya tata tertib dan segala ketentuanyang mengatur operasional sekolah, baik Pendidik, Tenaga Pendidik, maupun Peserta didik.
f) Terwujudnya hubungan yang baik dengan instansi lain khususnya yang terkait dengan pendidikan, juga dengan mitra sekolah dan instansi lain yang dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan.
g) Terciptanya suasana sekolah yang harmonis, tenang, dan nyaman.

DATA GURU, PEGAWAI DAN SISWA SMA AL ISLAM 1 SURAKARTA

TAHUN 2019/2020[54]

NO	URAIAN	JENIS KELAMIN		PENDIDIKAN				
		LAKI	PR	SMA	Non Sarjana	D.3	S1	S2
1	Guru	29	43		1		59	13
2	Pegawai Kependidikan	15	6		13	2	6	
	Total	**44**	**49**		**14**	**2**	**65**	**13**

Tabel 4.1 Data Guru.

NO	KELAS	JML Kelas	JENIS KELAMIN	
			LAKI	PR
1	X	10	135	215
2	XI	10	136	168
3	XII	10	110	194
	Total	**30**	**350**	**380**

Tabel 4.2 Data Siswa.

6. Tentang Pakaian Dan Kerapian

   a) Pakaian diatur sebagai berikut :

      1) Hari senin: Keki.

      2) Hari selasa: lurik pink.

      3) Hari Rabu: Batik wisuda terbaru.

      4) Hari kamis: Batik coklat kuning.

      5) Hari Jumat: Batik coklat yayasan.

[54] Observasi Data Tata Usaha SMA Al Islam 1 Surakarta, 12 Maret 2020.

6) Hari sabtu: Batik bebas.

7) Khusus untuk karyawan kebersihan pakaian bias menyesuaikan.

8) Khusus untuk PNS DPK untuk tanggal 17 dan hari besar nasional berseragram KORPRI, tanggal 25 berpakaian PGRI.

b) Tidak diperkenankan dan atau memakai perhiasan secara mencolok.

c) Tidak diperkenankan memelihara kuku dan rambut panjang.

d) Tidak diperkenankan memakai kaos, sandal selop, dan sejenisnya di sekolah pada waktu bekerja atau pada waktu sekolah.

e) Khusus ibu guru harus berpakaian muslimah, berkerudung (menutup kepala dan dada) berkaos kaki.

f) Tidak diperkenankan berpakaian tipis, warna warni, kotak-kotak saat dinas.

7. Tentang Sholat Jamaah[55]

a) Diwajibkan Sholat Dhuhur/ Ashar berjamaah di masjid ketika berada di sekolah kecuali ada alasan tertentu.

b) Ketika masih mengajar dan adzan dikumandangkan, guru berhenti sejenak dan bersama siswa mendengarkan dan menjawab adzan dengan tenang.

c) Setelah adzan selesai guru dan siswa berdoa sendiri-sendiri.

d) Setelah tanda bel dibunyikan, guru membimbing siswa untuk keluar kelas dan mengambil air wudlu, selanjutnya masuk masjid dengan tertib.

[55] Observasi dokumen SMA Al Islam 1 Surakarta, 12 Maret 2020.

e) Turut mengatur dan mengawasi siswa dalam wudlu menertibkan didalam masjid.

8. Tentang Berdo'a Dan Berjamaah Sholat Dhuhur Dan Ashar

a) Semua siswa berdo'a seperti yang ditentukan oleh sekolah setiap akan dimulai pelajaran pada jam pertama dan setelah selesai jam pelajaran terakhir.

b) Pada hari efektif, semua siswa diwajibkan sholat Dhuhur dan Ashar di masjid untuk Putra dan Aula Baru untuk Putri Bagi siswa yang sedang berhalangan, harus absen; pada saat sholat tetap berada di kelas, harus menjaga ketenangan. Secara berkala sekolah akan mengadakan penertiban.

c) Setelah bel tanda pelajaran keenam dan kesepuluh selesai semua siswa segera mengambil air wudlu dan masuk ke dalam masjid untuk putra , aula untuk putri. kemudian segera menyusun shof yang rapi dan tenang.

9. Kurikulum SMA Al Islam 1 Surakarta

Pengertian Kurikulum Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003: Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dari pengertian ini, dapat diketahui ada 4

komponen kurikulum yaitu: tujuan, isi (bahan ajar), strategi pelaksanaan (proses belajar mengajar), dan penilaian (evaluasi).[56]

Kata kurikulum, dalam bahasa Arab biasa diungkapkan dengan *manhaj*, yang berarti jalan yang dilalui manusia pada berbagai bidang kehidupan. Sedangkan kurikulum pendidikan (*manhaj al-dirasah*) dalam kamus Tarbiyah adalah seperangkat perencanaan dan media yang dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Kurikulum merupakan elemen strategis dalam sebuah layanan program pendidikan. Kurikulum adalah "cetak biru" (*blue print*) atau acuan bagi segenap pihak yang terkait dengan penyelenggaraan program pendidikan.

Dalam konteks ini dapatlah dikatakan bahwa kurikulum yang baik semestinya akan menghasilkan proses dan produk pendidikan yang baik. Sebaliknya, kurikulum yang buruk akan membuahkan proses dan hasil pendidikan yang juga jelek. Dalam sejarah pendidikan di Indonesia sudah beberapa kali diadakan perubahan dan perbaikan kurikulum yang tujuannnya sudah tentu untuk menyesuaikannya dengan perkembangan dan kemajuan zaman, guna mencapai hasil yang maksimal.

Kurikulum merupakan salah satu unsur yangdapat memberikan kontribusi signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Jadi tidak dapat disangkal lagi bahwa kurikulum, yang dikembangkan dengan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan

[56] Ibid.

sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi: (1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; dan (2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; dan (3) warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi merupakan salah satu strategi pembangunan pendidikan nasional sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah hati, olah rasa, dan olah raga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Peningkatan relevansi pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis potensi sumber daya alam Indonesia. Peningkatan efisiensi manajemen pendidikan dilakukan melalui penerapan manajemen berbasis sekolah dan pembaharuan pengelolaan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.[57]

Struktur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMA Al Islam 1 Surakarta Tahun 2019/2020.[58]

a) Mata Pelajaran Kelompok A (wajib)

1) Pendidikan Agama Islam/ Budi Pekerti

[57] Ibid.
[58] Istiqomah di SMA Al Islam 1 Surakarta, tanggal 12 Maret 2020.

1. Al Qur’an
2. Al Hadits
3. Syariah
4. Aqidah
5. Sejarah Kebudayaan Islam
6. Bahasa Arab

2) Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
3) Bahasa Indonesia
4) Matematika
5) Sejarah Indonesia
6) Bahasa Inggris

b) Mata Pelajaran Kelompok B (Wajib)

7) Seni Budaya (Seni Rupa)
8) Mulok : Bahasa Jawa
9) Pendidikan Jasmani, OR, dan Kesehatan
10) Prakarya dan Kewirausahaan

c) Mata Pelajaran Kelompok C (Peminatan Matematika dan Ilmu Alam)

11) Matematika
12) Fisika
13) Kimia
14) Biologi

d) Mata Pelajaran Peminatan Ilmu-ilmu Sosial

15) Geografi

16) Sejarah

17) Sosiologi

18) Ekonomi

e) Mata Pelajaran Lintas Minat

19) Bahasa dan Sastra Inggris

20) Bahasa Arab

f) Mata Pelajaran Ekstra Wajib

21) Tilawah/ Tahfidh

22) TIK (computer)

g) Bimbingan Konseling

h) Literasi/ Tahfidh kelas XII

10. Tugas Pokok Guru.

a) Menyusun Program Pengajaran (Prota, Promes, RPP, dsb).

b) Melaksanakan tugas pengajar, untuk itu seorang guru :

1) Wajib mengisi Buku Jurnal Mengajar

2) Wajib mencatat presensi siswa

c) Melaksanakan evaluasi belajar, hasilnya dicatat dengan baik pada Buku Nilai.

d) Melaksanakan Analisis hasil evaluasi belajar.

e) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan/ remidiasi dan pengayaan.

f) Pada Kurikulum KTSP Guru dituntut mengadakan tes remidiasi setiap KD atau setiap beberapa KD (system Blok), untuk itu guru harus

menyiapkan soal remididasi, mengkoreksi, menyampaikan hasil dan mencatat hasil.

11. Memiliki Kemampuan Dan Keterampilan Profesional Guru.
    a) Menguasai landasan pendidikan.
    b) Menguasai materi pelajaran dan cara mengajarkannya.
    c) Mampu menyusun Program Persiapan Mengajar (AMP, Prota, Proca, SP, RP).
    d) Mampu melaksanakan Program Pengajaran dengan baik.
    e) Mampu mengelola kelas dengan baik.
    f) Mampu menggunakan sumber dan media pengajaran.
    g) Mampu mengadakan penilaian terhadap hasil dan proses KBM.
    h) Mampu menyelenggarakan Program Bimbingan.
    i) Mampu menyelenggarakan administrasi kurikulum sekolah.[59]
    j) Mampu mengadakan penelitian sederhana untuk kepentingan pengembangan pengajaran.[60]
12. Landasan Yuridis SMA Al Islam 1 Surakarta

SMA Al Islam 1 Surakarta merupakan satuan Pendidikan menengah atas dibawah Kementerian Pendidikan dan Budaya. Sesuai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Bab VI Bagian Ketiga tentang Pendidikan Menengah Pasal 18 : (1) Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. (2) Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan

[59] Observasi dokumen SMA Al Islam 1 Surakarta, 12 Maret 2020.
[60] Ibid.

pendidikan menengah kejuruan. (3) Pendidikan menengah berbentuk sekolah menengah atas (SMA), madrasah aliyah (MA), sekolah menengah kejuruan (SMK), dan madrasah aliyah kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat. (4) Ketentuan mengenai pendidikan menengah sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.[61]

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di SMA Al Islam 1 Surakarta

Proses pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (event of learning) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Perubahan Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran Jurnal Kependidikan, Vol. II No. 2 November 2014 33 tingkah laku dapat terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkunganya. Selanjutnya, Gagne menjelaskan bahwa terjadinya perubahan tingkah laku tergantung pada dua faktor, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam yang mempengaruhi belajar siswa adalah keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Termasuk faktor jasmani/aspek fisiologis seperti tegangan otot, kebugaran tubuh siswa, faktor rohaniah/faktor psikologis seperti motivasi, tingkat kecerdasan, bakat dan sikap siswa. Faktor dari luar yang mempengaruhi belajar siswa meliputi faktor lingkungan sosial dan non sosial, termasuk faktor sosial seperti guru dan

[61] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

teman-teman sekolah, faktor non sosial seperti Gedung sekolah, letak geografis sekolah, lingkungan keluarga, cuaca dan waktu belajar yang digunakan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan peneliti di SMA Al Islam 1 Surakarta mengenai pembelajaran kurikulum 2013 menggambarkan bahwa kurikulum 2013 yang dilakukan di SMA Al Islam 1 Surakarta sudah terlaksana, hal ini didukung dengan keadaan lingkungan sekolah. Seperti halnya ruangan kelas yang memadai, perangkat pembelajaran yang mendukung (LCD, proyektor, speaker), ruangan laboratorium yang lengkap untuk jurusan IPA, ruangan komputer dengan internet yang cepat untuk mendukung mata pelajaran TIK, pendidik yang kompeten, serta macam-macam media pembelajaran yang digunakan. Untuk memaksimalkan pembelajaran di kelas, mata pelajaran olahraga di SMA Al Islam 1 Surakarta diadakan pada jam ke 0 atau setelah shubuh pada jam 05.00 pagi. Jadi mata pelajaran olahraga tidak mengganggu keefektifan belajar didalam kelas.

Proses pembelajaran yang di lakukan oleh pendidik dan peserta didik yang menggunakan kurikulum 2013 menimbulkan pembelajaran yang efektif di dalam kelas. Peserta didik diberikan kebebasan di dalam kelas untuk mengexpresikan pemikiran peserta didik, dan peserta didik mampu menciptakan keaktifan di dalam kelas untuk mentransformasikan kreatifitas dan inovasi pemikiran tanpa terlalu ada paksaan dari guru. Pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA Al Islam 1 Surakarta sudah berjalan cukup baik,sehingga proses pembelajaran di kelas sangat menjadi efektif.

Dalam Kegiatan wawancara Peneliti mewawancarai Informan, yaitu Istiqomah, S.Pd sebagai Waka Kurikulum yang menghasilkan wawancara. :

> "Pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA Al Islam 1 Surakarta sudah berjalan cukup baik, kita sudah mulai dari awal muncul kurikulum 2013 membersamai SMA negeri jadi walaupun kita sekolah swasta kita tidak kalah dari SMA negeri. Bahkan masih ada sekolah-sekolah swasta yang sampai sekarang masih menggunakan kurikulum lama (KTSP), tapi tahun ini sudah semua menggunakan kurikulum 2013. Kalau dirata-rata 75 persen, karena semua itu tergantung pada gurunya. Kalau guru tersebut benar-benar melaksanakan dan mengevaluasi dengan benar akan berhasil, jika hanya seadanya maka tidak akan berhasil. Jadi guru memang harus siap susah payah karena itu tuntutan kurikulum, dalam penilaian sikap, psikomotorik dengan benar artinya tidak asal meniai saja dan hal itu tergantung pada ideal guru masing-masing."[62]

Pengamatan peneliti mengenai persiapan mengajar guru dan guru dalam memahami kurikulum, dalam hal ini guru waka kesiswaan, guru sejarah, dan guru matematika peminatan SMA Al Islam 1. Menurut pengamatan peneliti, guru dalam menyiapkan sesuatu untuk mengajar berupa materi pelajaran, RPP, media pembelajaran, hand out atau ringkasan materi, latihan soal, absensi, dan juga buku pegangan guru. Dalam hal kurikulum guru-guru sesuai dengan mata pelajaran yang di ampu oleh setiap masing-masing guru. Namun ada beberapa yang mesti mengalami pendampingan saat mentransformasikan kurikulum kepada siswa.

Informan selanjutnya adalah bapak Soni Purnawan, S.Pd menjabat sebagai Waka Kesiswaan dan mengajar Bimbingan Konseling. Dalam wawancara peneliti mengungkapkan.

> "Untuk persiapan siswa kita sudah persiapkan, kebetulan lokasi kita terletak di kota Surakarta dan terakreditasi A. Dari anak-anak siswa kami

[62] Istiqomah melalui telepon, tanggal 19 Mei 2020.

kebetulan mempunyai latarbelakang teknologi yang cukup jadi ketika menggunakan media pembelajaran elektronik dan berbasis internet sudah bisa. Sekolah sudah mendukung dari segi teknologi agar pembelajaran lebih memadai. Sebelelum kita bertahap ke siswa kita fokus untuk meningkatkan kualitas guru dengan mengadakan *workshop* dan supervisi yang kita lakukan secara berkala. Guru harus sudah menyiapkan materi dan metode yang akan digunakan, apalagi pada masa pandemi seperti ini guru harus bisa mengkombinasikan pembelajaran antara materi, media, dan Ilmu Teknologi."[63]

Wawancara selanjutnya bapak Ahmad Rushanfichry, S.Pd seorang guru Sejarah, informan mengungkapkan mengenai persiapan sebelum mengajar dan guru dalam memahami kurikulum.

"Menurut saya K13 itu bagus, jadi memang keaktifan siswa lebih diutamakan daripada gurunya, Jadi lebih ke *student center.* Nah kembali lagi kesiswanya, ada beberapa faktor yaitu tingkat pemahaman anak untuk memahami materi itu berbeda-beda, ada yang langsung memahami ada juga yang berulang kali baru memahami. Jadi ketika kita hanya berpusat pada diskusi saja itu juga kurang menarik. Misal kita gunakan game yang pernah saya lakukan salah satunya berupa teka teki silang. Karena design teka teki silang yang menarik akan berdampak keaktifan siswa. Kalau hanya membaca saja lalu diskusi bisa terjadi kebosanan. Tapi ada juga kelemahan yang biasanya terjadi yaitu berupa ada beberapa anak di kelompok yang belum mau berpartisipasi atau pasif dalam kelompok tersebut. Administrasinya cukup memberatkan, mungkin karena revisi terbaru belum jadi diberlakukan dikarenakan ada faktor pandemi yang luar biasa jadi kita belum memahami. Kalau sebelum direvisi administrasi terutama RPP itu cukup memberaptkan, karena didalam RPP tidak hanya cakupan materi saja jadi ada banyak lampiran, seperti harus menyesuaikan dengan pendekatan saintific. Jadi terlalu banyak administrasinya bagi guru. Apalagi ketika kita penilaian atau saat supervisi kita dituntut untuk membuat. Tapi kalau kita dari pendidikan sejarah kita ada komunitas pendidikan sejarah. Jadi sebelum tahun ajaran baru guru komunitas sejarah Surakarta mengadakan pertemuan untuk merancang RPP yang akan digunakan atau diolah kembali untuk kita serahkan ke sekolah." [64]

[63] Soni Purnawan melalui telepon, Tanggal 29 Juni 2020.
[64] Ahmad Rushanfichry melalui telepon, Tanggal 23 Mei 2020

Setelah itu peneliti mewancarai ibu Ruqoiyah, S.Pd guru Matematika Peminatan, beliau mengungkapkan.

> "Belum bisa berjalan maksimal karena anak-anak masih banyak memerlukan bantuan dan arahan dalam memahami teori dan menyelesaikan soal (untuk mapel matematika peminatan). Pembelajaran yang efektif harus sesuai dengan karakter peserta didik. Harus bisa menyesuaikan dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik. Guru tidak siap dengan pembelajaran saat itu yang akan mengakibatkan model pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik. Faktor lain adalah mood dari peserta didik saat itu dan juga suasana kelas sangat berpengaruh untuk terlaksananya pembelajaran yang menyenangkan. administrasi yang harus dibuat lebih banyak jika dibandingkan kurikulum KTSP, berat atau tidak memang itu harus dibuat dan kenyataannya bisa dikerjakan."[65]

Hasil wawancara dan observasi yang peneliti jabarkan mendapatkan keterakaitan di antara teori-teori yang peneliti gunakan mengenai pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA Al-Islam 1. Sistem pendidikan yang pernah ada dan mapan selama dapat di andaikan sebagai sebuah "bank" di mana pelajar di beri ilmu pengetahuan agar ia kelak dapat mendatangkan hasil dengan lipat ganda. Jadi, anak didik adalah obyek investasi dan sumber deposito potensial. Mereka tidak berbeda dengan komoditi ekonomis lainnya yang lazim dikenal. Depositor atau investornya adalah para guru yang mewakili lembaga-lembaga kemasyarakatan mapan dan berkuasa, sementara depositonya adalah berupa ilmu pengetahuan yang diajarkan kepada peserta didik. Anak didik pun lantas di perlakukan sebagai "bejana kosong" yang akan diisi, sebagai sarana tabungan atau "penanaman modal ilmu pengetahuan" yang akan di petik hasilnya kelak. Jadi, guru adalah subyek aktif, sedang anak didik adalah obyek

[65] Ruqoiyah melalui telepon, Tanggal 24 Juli 2020

pasif yang penurut dan di perlakukan tidak berbeda atau menjadi bagian dari realitas dunia yang diajarkan kepada mereka , sebagai obyek pengetahuan teoritis yang tidak berkesadaran.[66] Pendidikan akhirnya bersifat negatif di mana guru memberi informasi yang harus di telan oleh murid, yang wajib diingat dan dihapalkan. Secara sederhana menyusun daftar antagonisme pendidikan "gaya bank" itu sebagai berikut:

1. Guru mengajar ,murid belajar
2. Guru tahu segalanya ,murid tidak tahu apa-apa
3. Guru berpikir, murid dipikirkan
4. Guru bicara ,murid mendengarkan
5. Guru mengatur ,murid diatur
6. Guru memilih dan memaksakan pilihannya, murid menuruti
7. Guru adalah subyek proses belajar, murid obyeknya.[67]

Oleh karena guru yang menajadi pusat maka merupakan hal yang wajah jika guru menjadi pusat untuk dijadikan contoh, harus diteladani dalam segala sesuatu. Pola pendidikan yang seperti ini hanya dapat merubah apa yang sedang dihadapinya bukan "realistis" apa yang harus dilakukan dan manusia hanya menjadi penonton, peniru bukan sebagai pencipta. Tetapi digerakkan oleh orang-orang yang di hasilkan oleh sistem pendidikan mapan seperti itu, pada akhirnya hanyalah menggantikan simbol-simbol dan mitos-mitos baru

[66] Paulo Freire, *Politik Pendidikan Kebudayaan Kekuasaan dan Pembebasan,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar offset), hal. x-xi.

[67] Ibid, hal. xi

yang sebenarnya setali tiga uang alias sama saja, bahkan terkadang jauh lebih buruk.

Pada saat bertindak dan berpikir itulah,seseorang menyatakan hasil tindakan dan buah pikirannya melalui kata-kata. Dengan daur belajar seperti ini, setiap anak didik secara langsung di libatkan dalam permasalahan-permasalahan realitas dunia dan keberadaan diri mereka didalamnya. Anak didik menjadi subyek yang belajar, subyek yang bertindak dan berpikir, dan pada saat bersamaan berbicara menyatakan hasil tindakan dan buah pikirannya. Begitu juga sang guru.

Jadi, keduanya (murid dan guru) saling belajar satu sama lain, saling memanusiakan. Dalam proses ini, guru mengajukan bahan untuk dipertimbangkan oleh murid dan pertimbangan sang guru sendiri di uji kembali setelah di pertemukan dengan pertimbangan murid-murid, dan sebaliknya. Hubungan keduanya pun menjadi subyek -subyek, bukan subyek-obyek. Obyek mereka adalah realita. Maka terciptalah suasana dialogis yang bersifat inter subyek untuk memahami suatu obyek bersama. Membandingkannya dengan pendidikan "gaya bank" yang bersifat antidialogis.[68]

Dalam Kurikulum 2013 dialog menjadi hal yang paling utama bagi pendidik dan peserta didik untuk mendapatkan sebuah keharmonisan di dalam proses pembelajaran yang membuat keterbukaan pemikiran di antara keduanya. Inti dialog adalah kata. Kata mempunyai dua dimensi refleksi dan aksi yang berada dalam interaksi radikal. Tanpa refleksi hanya akan terjadi aktivisme,

[68] Ibid, hal. xv

dan tanpa aksi akan terjadi verbalisme. Hanya melalui praksis, yang merupakan perpaduan aksi dan refleksi, kata menjadi benar-benar kata yang sejati. Kata yang sejati adalah kata yang memungkinkan manusia mengubah dunia. Dialog adalah pertemuan dengan manusia melalui kata dan tujuan "memberi nama kepada dunia". Dialog tidak mungkin timbul di antara manusia yang menyangkal hak untuk berbicara. Dialog tidak mungkin terjadi di antara manusia yang di rampas hak nya untuk berkata.

Dialog antar manusia harus berdasarkan pada kepekaan terhadap kemampuan-kemampuan bawaan di setiap manusia untuk menemukan diri sendiri. Dialog mengandaikan kerendahan hati, yaitu kemauan untuk belajar dari orang lain meskipun menurut perasaan kebudayaan di anggap lebih rendah : memperlakukan orang lain sederajat. Keyakinan bahwa orang lain dapat mengajar kita. Dialog menuntut kepercayaan yang besar bahwa manusia pada hakikatnya di panggil untuk menjadi subyek yang harus mengerjakan dan mengubah dunia, dan karenanya juga selalu bergerak menuju kemungkinan - kemungkinan yang senantiasa baru membuat kehidupan ini senantiasa menjadi semakin penuh dan semakin kaya, baik secara individual maupun kolektif.[69]

Dialog harus pula bersandar pada cinta kasih yang mendalam terhadap dunia dan manusia. Itu berarti keberanian untuk terlibat pada orang lain dan menghasilkan tindakan untuk mencapai kebebasan. Kerendahan hati, kepercayaan terhadap orang lain dan cinta kasih harus menciptakan suatu semangat peduli. Dapat di tambahkan pula bahwa dialog menuntut sikap mau

[69] Paulo Freire, *Pendidikan Kaum Tertindas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar offset), hal. xxii

mendengar, memahami diri sendiri dan memiliki sense of humour. Komunikasi menuntut dialog . dialog menuntut suatu program pendidikan yang bersifat dialogis. Titik tolak untuk menciptakan penyususnan program pendidikanadalah sesuatu yang eksisitensial dan konkret.

Dengan aktif bertindak dan berpikir sebagai pelaku, dengan terlibat langsung dalam permasalahan yang nyata, dan dalam suasana yang dialogis. Maka pendidikan hadap masalah ini mampu segera menumbuhkan kesadaran yang menjauhkan seseorang dari rasa takut akan kebebasan nya sebagai manusia yang merdeka. Pembebasan dan pemanusiaan manusia hanya bisa dilakukan dalam artian yang sesungguhnya jika seseorang memang benar-benar telah menyadari realitas dirinya sendiri dan dunia sekitarnya. Tidak pernah mampu mengenali apa yang ia lakukan maka tidak akan mampu untuk memahami apa sesungguhnya yang ingin di capai. Jadi sangat lah mustahil memahamkan seseorang bahwa ia harus mampu, dan pada hakekatnya memang mampu, memahami realitas dirinya dan dunia sekitar sebelum ia sendiri benar-benar sadar bahwa kemampuan itu adalah fitrah kemanusiaan dan bahwa pemahaman itu sendiri adalah penting dan memang mungkin baginya.

Dengan kata lain, langkah awal yang paling menentukan dalam upaya pendidikan ini akan cenderung menekankan kepada suatu proses terus - menerus , dan mulai dan mulai lagi. Maka proses penyadaran akan selalu ada dan merupakan proses yang sebati dalam sebuah proses pendidikan itu sendiri. Maka, proses penyadaran akan selalu ada dan merupakan proses yang sebati dalam keseluruhan proses pendidikan itu sendiri. Dunia kesadaran seseorang

memang tidak boleh berhenti, mandeg, ia senantiasa harus terus berproses , berkembang dan meluas.

Setelah melihat dari hasil observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 di SMA Al Islam 1 Surakarta sudah terlaksana dengan baik, dan memberikan kontribusi bagi peserta didik dalam menciptakan kebebasan yang terbuka dengan aktif nya peserta didik di dalam kelas. Walaupun terjadi hambatan-hambatan yang menurut peneliti adalah hal yang wajar karena bisa dibilang kurikulum 2013 adalah kurikulum yang baru dimana didalamnya pendidik dituntut untuk bisa memahami peserta didik dengan sangat rinci.

2. Implementasi supervisi yang dilakukan Kepala Sekolah SMA Al Islam 1 Surakarta

Kegiatan pokok supervisi adalah melakukan pembinaan kepada lembaga pada umumnya dan kepada dosen pada khususnya agar kualitas pembelajarannya meningkat. Sebagai dampak meningkatnya kualitas pembelajaran , tentu dapat meningkat pula prestasi belajar mahasiswa, dan itu berarti akan meningkat pula kualitas lulusan dari lembaga tersebut. Jika perhatian supervisi sudah tertuju pada keberhasilan mahasiswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan ketrampilan maka berarti kegiatan supervisi sudah sesuai dengan tujuannya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengenai supervisi pendidikan di SMA Al Islam 1 Surakarta menggambarkan bahwa supervisi yang dilakukan di SMA Al Islam 1 Surakarta sudah terlaksana dengan baik. Sudah ada tindakan

langsung dari kepala sekolah untuk melakukan supervisi dengan cara berkeliling sekolah untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung. Tindakan ini juga dibantu oleh waka kurikulum sebagai wakil untuk meringankan tugas dari kepala sekolah itu sendiri.

Dalam Kegiatan wawancara Peneliti mewawancarai Informan, yaitu Umi Faizah, S.Pd sebagai Kepala Sekolah yang menghasilkan wawancara.

> "SMA Al Islam 1 Surakarta ada supervisi yang dilakukan oleh guru senior dan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah bisa mendelegasi guru-guru senior untuk mensupervisi pembelajaran guru-guru di smalsa. Jadi kita ada tim supervisor yang nanti masing-masing supervisor membawahi beberapa guru. Kemudian setelah disupervisi maka diserahkan kepada kepala sekolah dalam bentuk laporan. Lalu kepala sekolah juga melakukan supervisi kepada guru-guru senior tersebut. Kepala sekolah juga melakukan supervisi klinis yang dimana ketika ada beberapa guru yang memerlukan bimbingan khusus, supervisi klinis akan kita lakukan. Jadi benar benar dari kepala sekolah memantau langsung kegiatan tersebut. Didalam supervisi itu ada pengamatan diawal lalu dilanjutkan pemantauan, dan bersamaan hal tersebut kita melaksanakan PKG (Penilaian Kinerja Guru). Jadi PKG itu tidak hanya penilaian pembelajaran guru didalam kelas tetapi juga penilaian guru diluar kelas seperti karakter, kebiasaan bapak ibu guru."

> "Kalau di SMA AL Islam 1 Surakarta belum pernah didatangi dari cabang dinas langsung tetapi ada pengawas. Jadi pengawas sering sekali datang ke sekolah untuk memantau kegiatan pembelajaran di sekolah, pelaksanaan UTS, UAS, dan PAT. Pengawasan tidak dilakukan secara terjadwal, kecuali untuk pelaksanaan UTS, UAS, PAT dilakukan sesuai jadwal yang tertera. Karena dalam pelaksanaan ujian tersebut ada lembar pemantauan pengawas, jadi harus di tandatangani oleh pengawas dan cabang dinas. Bisa dibilang supervisi tapi kalau di smalsa kami menyebutnya dengan istilah pengawas. Kalau dalam pembelajaran pengawas melihat persiapan mengajar guru seperti RPP dan seperangkat mengajar guru, tapi kalau dalam pelaksanaan kegiatan sekolah (UTS, UAS, PAT) dilihat dari surat edaran ujian sekolah, jadwal, pembagian ruang, jumlah peserta, daftar hadir siswa, daftar hadis panitia, daftar hadir pengawas itu semua sampai detail."

> "Untuk persiapan awal memang supervisi sudah kita jadwalkan, jadi ada sekolah yang melakukan supervisi sebanyak sekali dalam satu tahun pembelajaran, ada sekolah yang melaksanakan sebanyak dua kali dalam

satu tahun pembelajaran. Kalau kami melakukan dua kali dalam satu tahun pembelajaran (semester satu dan semester dua), jadi biar ada control disetiap semester. Nah kita jadwalkan supervisi biasanya ketika bapak/ibu guru sudah mengambil satu kali penilaian. Jadi semester satu sekitar bulan September dan semester dua dilakukan pada februari akhir. Nantikan ada kunjungan didalam kelas dimana supervisor atau kepala sekolah mengikuti kegiatan pembelajaran oleh guru yang disupervisi. Jadi kita buat jadwal berdasarkan baik supervisornya yang tidak ada jam mengajar dan guru yang disupervisi ada jam mengajar, jadi tidak menganggu jam pelajaran dari supervisor. Setelah membuat jadwal supervisi, kita berikan edaran akan adanya supervisi dan kita lampirkan jadwalnya. Kita cantumkan perangkat-perangkat yang harus dipersiapkan, Lalu supervisor mendapat lembaran untuk catatan-catatan selama pemantauan dan untuk guru-guru mapel/ yang disupervisi mendapat lembaran yang harus diisi seperti halnya kelengkapan perangkat pembelajaran mereka."[70]

Pengamatan peneliti mengenai supervisi guru dalam memahami kurikulum dan ketika pelaksanaan pembelajaran, dalam hal ini guru waka kurikulum, guru waka kesiswaan, guru sejarah, dan guru matematika peminatan SMA Al Islam 1 Surakarta. Menurut pengamatan peneliti, pengawasan terhadap guru dalam menyiapkan semua komponen mengajar guru termasuk ketika penilaian kognitif, afektif, psikomotorik siswa. Persiapan guru tidak hanya pada itu saja, melainkan cara berpakaian sesuai jadwal, rapi, dan juga sopan. Sehingga guru terlihat berwibawa.

Dalam Kegiatan wawancara Peneliti mewawancarai Informan, yaitu Istiqomah, S.Pd sebagai Waka Kurikulum yang menghasilkan wawancara.

"Supervisi diadakan pada setiap semester, dari kurikulum membuat jadwal seupervisi dan menentukan supervisornya. Memang idealnya kepala sekolah yang mensupervisi semuanya, tetapi tidak mungkin semuanya bisa tersupervisi jika sendirian. Maka dibentuk tim supervisor terdiri dari Kepala Sekolah dan di ketuai saya, lalu guru-guru senior yang kita anggap beliau mumpuni dan dijadikan tangan panjang kepala sekolah untuk jadi supervisor. supervisinya meliputi supervisi

[70] Umi Faizah melalui telepon, tanggal 21 Mei 2020

administrasi dan supervisi pembelajaran. supervisi administrasi meliputi RPP, silabus, KKM, materi, soal-soal, dsb. Kemudian sesuai jadwal nanti supervisor masuk dikelas dan ada supervisi kegiatan pembelajaran, ketika supervisi kegiatan pembelajaran sudah disediakan formnya untuk menilai guru dari awal membuka pelajaran sampai menutup pelajaran itu kita lihat bagaimana dan kurangnya apa. Nanti kalau kurang dicatat kurang dalam hal apa, lalu kalau sudah diberi surat rekomendasi. Kalau administrasi dan pembelajaran sudah disupervisi hasilnya dilaporkan ke kepala sekolah. Jadi kepala sekolah juga mensupervisi tapi guru-guru tertentu saja tidak bisa semuanya. Nanti jika ada masalah yang rumit ketika ada guru yang bermasalah maka diserahkan kepala sekolah dan diberi arahan. Waktu untuk pelaksanaan supervisi pada semester satu di bulan agustus dan semester dua di bulan februari. Tapi untuk temporer itu juga ada kalau ada masukan dari guru nanti kepala sekolah bisa saja tiba-tiba masuk ke kelas dan memonitoring kegiatan belajar mengajar."[71]

Informan selanjutnya adalah bapak Soni Purnawan, S.Pd menjabat sebagai Waka Kesiswaan dan mengajar Bimbingan Konseling. Dalam wawancara peneliti mengungkapkan.

"Dalam pelaksanaan supervisi pada kegiatan ekstrakurikuler dari pihak sekolah menyiapkan pembimbing yang kompeten agar siswa dapat mengikuti dengan baik. Dan ketika pelaksanaan dilapangan ada dari pihak supervisi yang ikut hadir untuk mengawasi kegiatan yang dilaksanakan. Sedangkan yang melakukan supervisi adalah dari MPK (Majelis Permusyawaratan Kelas) yang nantinya membuat laporan dari pengawasan tersebut dan akan diberikan kepada Waka Kesiswaan dan akan teruskan ke Kepala Sekolah. Hambatan lebih kepada padatnya waktu karena dilain sisi pelajarannya banyak dan selalu pulang sore. Jadi siswa harus dituntut untuk dapat mengimbangi ditengah padatnya pembelajaran juga harus bisa aktif dalam kegiatan diluar pembelajaran. Kadang pada hari minggupun ataupun jam ke 0 siswa masuk untuk mempersiapkan perlombaan yang akan diikuti. Hambatan yang kedua itu pada mengkoordinasikan guru mapel terhadap kegiatan lomba. Kadang guru mapel tidak mengetahui anak ini terlambat masuk atau telat dalam pengumpulan tugas yang disebabkan anak tersebut mewakili sekolah misal ke Jakarta, Semarang, atau mewakili karisidenan surakarta ke Surabaya. Jadi guru belum memahami betul anak-anak yang aktif tersebut dan menganggap sama semua. Jadi ketika anak tersebut telat dalam pengumpulan tugas maka poin nilainya akan dikurangi."[72]

[71] Istiqomah melalui telepon, tanggal 19 Mei 2020
[72] Soni Purnawan melalui telepon, Tanggal 29 Juni 2020.

Wawancara selanjutnya bapak Ahmad Rushanfichry, S.Pd seorang guru Sejarah, informan mengungkapkan mengenai persiapan sebelum mengajar dan guru dalam memahami kurikulum.

> "Supervisi disekolah dibagi menjadi beberapa kelompok misalnya ilmu sosial, jadi yang mensupervisi adalah guru sejarah, kalau tidak guru sejarah pasti guru yang serumpun dengan ilmu sosial. diawal pembelajaran ketika meminta tanda tangan RPP ke kepala sekolah. Dari tanda tangan itu kita simpan dan ketika penilaian kita sesuaikan dari KD yang diajarkan pada hari itu, jadi KD itu kita ambil dan kita berikan ke supervisor. Jadi supervisor akan menyesuaikan dengan instrumennya dan menilai sesuai KD atau bahan ajar yang diajarkan guru pada saat itu. Sebelum pelaksanaan supervisi jadi ada instrumen yang disediakan kepala sekolah untuk dibawa supervisor ketika melakukan penilaian didalam kelas. Dan kita sebagai guru harus siap karena sudah dijadwalkan. Untuk pelaksanaan supervisi hasilnya di muat dalam bentuk portofolio. Untuk penilaian nilai dimulai dari angka 1-100. Jadi diawal semester diadakan pengecekan administrasi guru yang akan digunakan selama satu semester. Ketika supervisi dikelas dicek dan disamakan dengan apa yang sudah dibuat diawal, dan ketika ada perbedaan disaat pelaksanaan maka guru akan merevisi ulang yang sudah dibuat diawal." [73]

Setelah itu peneliti mewancarai ibu Ruqoyyah guru Matematika Peminatan, beliau mengungkapkan.

> "Supervisi dilaksanakan tiap semester yang dilaksanakan oleh team supervisor untuk masuk kelas dan mengoreksi administrasi sesuai jadwal yang sudah ditentukan oleh sekolah. Supervisor mencatat semua kejadian yang ada di kelas selama proses KBM berlangsung, setelah itu hasilnya diserahkan kepada kepala sekolah."[74]

Hasil wawancara dan observasi yang peneliti jabarkan mendapatkan keterakaitan di antara teori-teori yang peneliti gunakan mengenai pelaksaan supervisi di SMA Al-Islam 1. Kegiatan supervisi dahulu banyak dilakukan adalah Inspeksi, pemeriksaan, pengawasan atau penilikan. Supervisi masih serumpun dengan inspeksi, pemeriksaan dan pengawasan, dan penilikan, dalam

[73] Ahmad Rushanfichry melalui telepon, Tanggal 23 Mei 2020
[74] Ruqoyyah melalui telepon, Tanggal 24 Juli 2020

arti kegiatan yang dilakukan oleh atasan –orang yang berposisi diatas, pimpinan-- terhadap hal-hal yang ada dibawahnya.

Kebutuhan akan prestasi merupakan dorongan untuk mengungguli, berprestasi sehubungan dengan seperangkat standar, bergulat untuk sukses. Kebutuhan akan kekuasaan adalah kebutuhan untuk membuat orang lain berperilaku dalam suatu cara dimana orang-orang itu tanpa dipaksa tidak akan berperilaku demikian atau suatu bentuk ekspresi dari individu untuk mengendalikan dan mempengaruhi orang lain. Kebutuhan akan afiliasi adalah hasrat untuk berhubungan antar pribadi yang ramah dan akrab. Individu merefleksikan keinginan untuk mempunyai hubungan yang erat,

Dalam lingkunganlah hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem. Saling ketergantungan lingkungan biotik dan abiotik tidak dapat dihindari. Itulah hukum alam yang harus dihadapi oleh anak didik sebagai mahkluk hidup.

Sarana prasarana belajar yang lengkap yang dimiliki oleh pihak sekolah akan mendukung adanya variasi dalam pengajaran.[75] Sekolah hendaknya memperhatikan kriteria minimal pada sarana prasarana yang seharusnya dimiliki sekolah yang telah diatur dalam standar nasional pendidikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolah raga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berekspresi,

[75] Suranto, *Pengaruh Motivasi, Suasana Lingkungan dan Sarana Prasarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Sma Khusus Putri Sma Islam Diponegoro Surakarta)*, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol 25, No.2, Desember 2015, ISSN: 1412-3835, hal. 12.

dan berkreasi, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Lebih lanjut pada pasal 42 ayat (1) dijelaskan setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang Tata Usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang kamar kecil untuk siswa dan guru, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instansi barang dan jasa, tempat olahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi dan ruang (tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan (Pasal 42 ayat 2). Debdiknas (2001) dalam buku standar pelayanan minimal penyelenggaraan sekolah menengah, dijelaskan kriteria sarana dan prasarana meliputi lahan, bangunan atau ruang, perabot dan alat peraga atau media pembelajaran.[76]

Setelah melihat dari hasil observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 di SMA Al Islam 1 Surakarta sudah terlaksana sebagaimana semestinya. Kepala sekolah sebagai supervisor yang memiliki otoritas tertinggi di sekolah menjalankan tugasnya dengan baik. Majelis Pengawasan Kelas (MPK) menjadi bantuan

[76] Ibid, hal.13

supervisi sekolah dengan garda terdepan dalam memajukan arah lebih baik nya sekolah. Dengan di naungi oleh guru-guru senior yang di bekali langsung oleh kepala sekolah dalam melakukan arah supervisi sekolah. Melihat dari segi pengawasan sarana prasarana, pendidik, tenaga pendidik, media pembelajaran, metode, siswa, sistem asrama semuanya tersusun dan tertata rapi dalam pelaksanaanya. Semua hal yang berhubungan dengan kegiatan sekolah baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler dapat terpantau oleh kepala sekolah yang dibantu dengan wakil kepala sekolah serta guru-guru yang terkait.

3. Hasil supervisi yang sudah dilakukan oleh Kepala Sekolah SMA Al Islam 1 Surakarta

Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan Islam seperti Madrasah dalam menunaikan tugas-tugas pendidikan, bergantung pada kerjasama seluruh pendidik maupun tenaga kependidikan yang terkait. Apabila civitas kependidikan di madrasah tersebut mampu menjalankan tugasnya sesuai dengan fungsi dan peranannya masing-masing, maka hasil yang akan diperoleh sesuai dengan yang telah direncanakan. Agar perencanaan lembaga-lembaga pendidikan Islam terwujud sesuai dengan rencana, maka diperlukan kerjasama yang baik dan melibatkan seluruh tenaga kependidikan di dalamnya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti lakukan mengenai supervisi pembelajaran kurikulum 2013, menggambarkan bahwa supervisi pembelajaran kurikulum 2013 yang dilakukan di SMA Al Islam 1 Surakarta dari bererapa sumber bahwa supervisi yang dilakukan di sekolah masih dalam tahap perbaikan secara berkala. Supervisi di SMA Al Islam 1 Surakarta dilakukan

sebanyak dua kali disetiap awal semester. Dan disetiap prosesnya selalu diimbangi kegiatan-kegiatan pelatihan untuk meningkatkan semangat dan kinerja dari pendidik.

Dalam Kegiatan wawancara Peneliti mewawancarai Informan, yaitu ibu Ruqoiyah, S.Pd sebagai guru Matematika Peminatan yang menghasilkan wawancara.

> "kalau memang didalam supervisi itu supervisi dan kepala sekolah ketika mengamati, memantau sudah bagus yasudah, biasanya kita menindak yang belum memuaskan atau kurang. Seperti halnya sarana dan prasarana serta kemampuan guru dalam mengendalikan kelas. Supervisi itu biasanya berbentuk laporan di akhir."[77]

Setelah melihat dari hasil observasi dan wawancara peneliti menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi pembelajaran kurikulum 2013 di SMA Al Islam 1 Surakarta sudah terlaksana sebagaimana semestinya. Dalam hasil supervisi yang di terapkan di sekolah melalui sebuah jaringan sturuktur yang membentuk badan Majelis Pengawasan Kelas yang mendapatkan transformasi nilai pengetahuan dari kepala sekolah ke guru-guru senior. Supervisi yang di lakukan di ranah sekolah pun mengarah kepada hal proses pembelajaran yang lebih baik, di karenakan mengacu pada peningkatan sarana dan prasarana yang meningkat dalam tahun ke tahunnya. Dalam segi sistem di sekolah SMA Al-Islam 1 Surakarta sangat sistematis dan juga memiliki arah peta jalan yang dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah SMA AL-Islam 1 Surakarta yang lebih baik.

[77] Ruqoiyah melalui telepon, Tanggal 24 Juli 2020

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menguraikan panjang lebar dari bab pertama sampai bab akhir, hasil laporan penelitian ini dapat disederhanakan dengan beberapa kesimpulan yang berdasarkan atas hasil uraian dan analisa data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dijelaskan pada pembahasan tertentu terdahulu sebagai jawaban atas fokus penelitian dan pertanyaan penelitian, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa :

1. Pelaksanaam Kurikulum 2013 di SMA Al- Islam 1 Surakarta sudah di jalankan secara sistem yang ada di sekolah, dengan menggunakan metode pembelajaran yang di inovasikan oleh guru masing-masing mata pelajaran. Dengan adanya kurikulum 2013 siswa dapat menjadi peran penting di dalam kelas, guru menyukai kurikulum ini dengan secara baik, akan tetapi dalam administrasi guru yang begitu banyak di kurikulum 2013 membuat guru adanya beban dan tekanan secara psikologisnya, dikarenakan administrasi yang begitu detail.
2. Implementasi supervisi yang di terapkan di SMA AL- Islam 1 Surakarta dengan tahap yang berskala di setiap awal semester. Adanya Majelis Permusyawarahan Kelas (MPK) yang di bentuk langsung oleh kepala sekolah yang di awasi langsung oleh Waka kesiswaan dengan mentransformasikan nilai pengetahuan mengenai supervisi kepada guru-guru senior di sekolah yang akan menerapkan di lingkungan sekolah. Untuk

supervisi pembelajaran dikelas biasanya kepala sekolah memunculkan jadwal untuk diadakannya supervisi. Jadi kepala sekolah atau guru-guru senior langsung masuk ke kelas guru yang sudah dijadwalkan dengan membawa formulir supervisi dan diakhiri dengan laporan yang diberikan kepada kepala sekolah.

3. Dalam hasil supervisi yang ada disekolah masih dalam tahapan proses untuk peningkatan kualitas di semua bidang sekolah, anatara lain sarana dan prasarana, proses pembelajaran, kualitas pendidik, penerapan metode pembelajaran dsb.

C. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis peneliti mengenai perbaikan pendidikan melalui supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah, perlu adanya saran yang membangun untuk evaluasi kedepannya. Untuk evaluasi pembelajaran dalam penelitian ini belum bisa dicantumkan maka diharapkan untuk penelitian selanjutnya bisa dilanjutkan dengan menampilkan data evaluasi pembelajaran.

Agar nantinya SMA Al Islam 1 Surakarta dapat mentransformasikan Implementasi Supervisi Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 secara optimal dalam menghadapi perkembangan zaman dan meningkatan mutu pendidikan. Saran-saran tersebut antara lain :

1. Peneliti menghimbau kepada pihak SMA Al Islam 1 Surakarta hendaknya mau mensosialisasikan dan mentranformasikan mengenai supervisi kepada

guru-guru yang lebih tua terkait kurikulum 2013. Agar guru dan siswa mampu mengembangkan dirinya sesuai tuntutan dari pendidikan.

2. Peneliti juga menghimbau kepada pihak SMA Al Islam 1 Surakarta agar lebih optimal dalam mempersiapkan guru agar lebih siap dalam menerapkan metode-metode pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum 2013.
3. Guru harus lebih aktif dalam mencari informasi tentang metode pembelajaran yang efektif mengenai cara-cara mengajar terutama pada masa pandemi seperti ini.
4. Pendidikan dan pelatihan guru diperlukan untuk selalu mengupgrade informasi-informasi terkini tentang bagimana pembelajaran secara maksimal mengingat masa pandemi seperti ini harus melakukan pembelajaran secara online.
5. Kepada pihak yang lebih berkompeten agar selalu mengontrol mengenai perkembangan pendidikan, agar dapat diinformasikan selalu kepada guru-guru yang sekiranya membutuhkan hal tersebut.

Demikian kesimpulan dan saran-saran yang penulis sampaikan. Semoga untuk selanjutnya akan menjadi lebih baik.

Daftar Pustaka

Andhi Kurniawan, Yohanes. 2018. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Suatu Studi Kasus*. Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan *Volume 2 Nomor 2.*

Astarini, Dwi. 2016. *Meningkatkan Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Menyusun Program Supervisi Akademik Melalui Pendampingan Dan Supervisi Manajerial*. Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan, Volume 1, No. 01.

Bakar, Abu. 2011. *Supervisi Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Sosial Budaya, Vol. 8 No. 01.

Djohar Juliani, Retno. *Model, Pendekatan, Dan Teknik Supervisi Pendidikan Di Perguruan Tinggi.* Jurnal Jurusan Administrasi Niaga FISIP Universitas Pandanaran.

E. Mulyasa. 2004. *Menejemen Berbasis Sekolah*,cet VII, (Bandung, Rosdakarya).

Freire, Paulo, *Politik Pendidikan Kebudayaan Kekuasaan dan Pembebasan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar offset).

H. Gunawan, Ary. 1996. *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamid, Muh. Sholeh. 2011. *Standar Mutu Penilaian Dalam Kelas.* Yogyakarta : DIVA Press.

Handayaningrat, Soewarno. 2007. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Management*, (Jakarta: Bina Aksara)

Handayaningrat, Soewarno. 2007. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Management* (Jakarta: Bina Aksara).

Harahap, Baharuddin. 1983. *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Damai Jaya.

Juliatriasa, Djati dan Jhon Suprihanto. 1998. *Manajemen Umum Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: BPFF).

Juliatriasa, Djati, Jhon Suprihanto. 1998. "*Manajemen Umum Sebuah Pengantar"* (Yogyakarta: BPFF).

M. Daryanto. 2001. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ma'ruf. 2014. *Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SDN INP 048 Kec. Matakali Kab. Polman.* Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.

Maino dan Triyo Supriyatno. 2008. *Manajemen dan kependidikan Pendidikan Islam,* (Bandung: PT Refika Aditama)

Makalah Supoervisi Pendidikan http://dewivalentini.blogspot.com/2017/07/makalah-supervisi-pendidikan.html, diakses pada hari Sabtu tanggal 19 Oktober 2019, pukul 06.54 WIB.

Makmur Asmani, Jamal. 2011. *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: DIVA Press.

Manulang. 2002. *dasar-dasar manajemen* (Yogyakarta: Gadjah Mada *University press*).

Maralih. 2014. Peranan Supervisi Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan. Jurnal Qathruna Vol. 1 No.1.

Margono. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Mattew B, Milles dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif. penerjemah : Tjejep Rohendi Rohidi*. Jakarta: UI Press.

Mulyasa. 2007. *Standar Komptensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung:Rosdakarya).

Nangimah, Nurrotun. 2018. *"Peran Guru PAI dalam Pendidikan Karakter Religius Siswa SMA N 1 Semarang"*. Skripsi. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.

Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Riyadi, Slamet. 2016. *Peningkatan Kemampuan Guru Mata Pelajaran Sejarah Dalam Merencanakan Dan Melaksanakan Pembelajaran Melalui Teknis Supervisi Kunjungan Kelas.* Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan, Volume 1, Nomor 1.

Saptono. 2011. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, Dan Langkah Praktis.* (Penerbit : Airlangga).

Shodiq, Anselm & Corbin, Julier. 2013. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Soetjipto dan Raflis Kosasi. 2009. *Profesi Keguruan*, (Jakarta, 1Rineka Cipta).

Sondang, Siagan. 2012. *Fungsi-fungsi manajemen* (Jakarta: bumi aksara).

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta).

Sunhaji, *Konsep Manajemen Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran,* Jurnal Kependidikan, Vol. II No. 2 November 2014.

Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah https://www.kompasiana.com/pik/57d8fef0509373480665412 5/supervisi-akademik-oleh-kepala-sekolah?page=all, diakses pada hari Sabtu tanggal 19 Oktober 2019, pukul 06.57 WIB.

Suranto, *Pengaruh Motivasi, Suasana Lingkungan dan Sarana Prasarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Sma Khusus Putri Sma Islam Diponegoro Surakarta),* Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol 25, No.2, Desember 2015, ISSN: 1412-3835, hlm. 12.

Surapranata, Sumarna. 2017. *Panduan Kerja Pengawas Sekolah Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan.

Syamsi, Ibnu. 1998. *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen* (Jakarta: Bina Aksara).

Syamsi, Ibnu. 1998. *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen* (Jakarta: Bina Aksara).

Syaodih Sukmadinata, Nana. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Tugas Pokok Pengawas Sekolah https://onopirododo.wordpress.com/2018/11/12/tugas-pokok-pengawas-sekolah/, diakses pada hari Sabtu tanggal 19 Oktober 2019, pukul 06.10 WIB.

Wahjosumidjo. 2009. *Kepala Sekolah : Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. (Instrumen Penelitian)

1. Untuk Kepala Sekolah

a. Bagaimana kisah awal mula berdiri SMA Al Islam 1 Surakarta?
b. Bagaimana pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah terhadap sistem mengajar guru?
c. Apakah ada supervisi yang dilakukan dari dinas pendidikan? Kalau memang ada sejauh mana ibu mengamati pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh dinas pendidikan? (berapa kali dan kapan)
d. Persiapan seperti apa yang ibu lakukan dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran kurikulum 2013?
e. Apakah pelaksanaan supervisi sudah sejalan dengan kebijakan-kebijakaan yang di terapkan di sekolah?
f. Apakah ada metode khusus dari sekolah untuk proses pelaksanaan pembelajaran di kelas?
g. Apa permasalahan umum yang dihadapi kepala sekolah saat melakukan supervisi?
h. Bagaimana solusi yang di tawarkan, dalam menangani persoalan tersebut?
i. Bagimana pandangan ibu ketika memperhatikan metode-metode yang diterapkan di dalam kelas oleh pendidik?
j. Bagaimana pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap pengelolaan asrama sekolah?
k. Bagaimana tindak lanjut kepala sekolah terhadap supervisi yang sudah dilakukan?
l. Dampak positif pelaksanaan supervisi yang dilakukan? Adakah dampak negatifnya?

2. Waka kurikulum

a. Bagaimana pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA Al Islam 1 Surakarta menurut pandangan ibu sebagai Waka Kurikulum?

b. Menurut ibu Kelebihan dan kekurangan kurikulum 2013?
c. Permasalahan yang sering dijumpai dalam pelaksanaannya?
d. Apa yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut?
e. Bagaimana proses supervisi yang dilakukan Kepala Sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di SMA Al Islam 1 Surakarta terutama pada pendidiknya?
f. Apakah guru memahami kurikulum?
g. Bagaimana penerapan nya?
h. Sejauh mana keberhasilan guru dalam menerapkan metode pembelajaran pada siswa?
i. Apa saja hambatan di dalam proses pembelajaran dalam menerapkan pembelajaran di sekolah?
j. Bagaimana solusi yang di tawarkan, dalam menangani persoalan tersebut?
k. Bagaimana cara guru agar peserta didik memahami proses pembelajaran melalui metode yang diterapkan oleh guru di dalam kelas?
l. Bagaimana kesiapan guru dalam merespon metode pengembangan pembelajaran kurikulum 2013?
m. Bagimana pandangan ibu ketika memperhatikan metode-metode yang diterapkan di dalam kelas oleh pendidik?

3. Waka kesiswaan

a. Bagaimana kesiapan siswa dalam pelaksanaan kurikulum 2013?
b. Bagaimana kesiapan guru dalam merespon metode pengembangan pembelajaran kurikulum 2013?
c. Bagaimana supervisi yang dilakukan kepala sekolah terhadap kegiatan peserta didik di SMA Al Islam 1 Surakarta baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler?
d. Apa saja hambatan didalam proses pembelajaran dalam menerapkan program ekstrakurikuler?

e. Bagaimana solusi yang di tawarkan dalam menangani persoalan tersebut?
f. Bagaimana cara guru agar peserta didik memahami proses pembelajaran melalui metode yang diterapkan oleh guru di dalam kelas?
g. Bagaimana proses supervisi yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatur dan memantau asrama sekolah?
h. Apa permasalahan yang sering ditemui di asrama sekolah? Kemudian apa yang dilakukan pihak sekolah dalam menyelesaikan permasalahan tersebut?

4. Guru kelas (2 orang)

a. Proses pembelajaran yang efektif dan ideal itu seperti apa?
b. Apa saja kemungkinan yang terjadi jika model pembelajaran tersebut tidak bisa diterapkan?
c. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang pelaksanaan kurikulum 2013 terhadap mata pelajaran yang bapak/ibu ampu?
d. Apakah administrasi pada kurikulum 2013 itu memberatkan?
e. Sejauh mana keberhasilan guru dalam menerapkan metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 pada siswa?
f. Bagaimana proses supervisi yang dilakukan kepala sekolah terhadap teknik pembelajaran dan administrasi guru?
g. Apa saja hambatan di dalam proses pembelajaran dalam menerapkan pembelajaran di sekolah?
h. Bagaimana solusi yang di tawarkan, dalam menangani persoalan tersebut?
i. Bagaimana cara guru agar peserta didik memahami proses pembelajaran melalui metode yang diterapkan oleh guru di dalam kelas?
j. Bagaimana kesiapan guru dalam merespon metode pengembangan pembelajaran kurikulum 2013?

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Umi Faizah, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari, Tanggal : Kamis, 21 Mei 2020

Pukul : 08.59- 09.30

Tempat : via telepon

Pertanyaan

Bagaimana kisah awal mula berdiri SMA Al Islam 1 Surakarta?

Jawaban

SMA AL Islam 1 Surakarta berdiri pada tahun 1930 an, berawal dari adanya Masjid At Taqwa sebagai pusat di SMA, jadi di masjid tersebut sudah ada kegiatan-kegiatan Madrasah Diniyah (TPA) di pelopori oleh para kyai-kyai yang salah satunya Kyai Ghazali, Setelah berkembang dibuatlah Madrasah (Sekolah). Karena berbasis agama islam lalu mendirikan MI, MTs, dan MA sehingga cikal bakal Madrasah dari KEMENAG itu adalah SMA Al Islam 1 Surakarta. Dulu SMA Al Islam 1 Surakarta tidak hanya sekedar SMA saja tetapi SMA-MA, lalu karena satu sekolah tidak boleh dibawah 2 Departemen, maka sekolah memutuskan untuk dibawah KEMENDIKBUD. Setelah itu MA berdiri sendiri di lingkungan Jamsaren Surakarta.

Sebelum tahun 1980 an siswa yang sekolah di smalsa akan mempunyai 2 ijazah sekolah, yang pertama dari KEMENDIKBUD dan kedua dari KEMENAG. Karena smalsa sudah memutuskan dibawah KEMENDIKBUD maka harus mengikuti kurikulum dari KEMENDIKBUD yang sekarang adalah Kurikulum 2013. Pelaksanaan Kurikulum 2013 langsung diterapkan pada awal muncul pada tahun 2013-2014.

Pertanyaan

Bagaimana pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah terhadap sistem mengajar guru?

Jawaban

Di SMA Al Islam 1 Surakarta ada supervisi yang dilakukan oleh guru senior dan

oleh kepala sekolah. Kepala sekolah bisa mendelegasi guru-guru senior untuk mensupervisi pembelajaran guru-guru di smalsa. Jadi kita ada tim supervisor yang nanti masing-masing supervisor membawahi beberapa guru. Kemudian setelah disupervisi maka diserahkan kepada kepala sekolah dalam bentuk laporan. Lalu kepala sekolah juga melakukan supervisi kepada guru-guru senior tersebut. Kepala sekolah juga melakukan supervisi klinis yang dimana ketika ada beberapa guru yang memerlukan bimbingan khusus, supervisi klinis akan kita lakukan. Jadi benar benar dari kepala sekolah memantau langsung kegiatan tersebut. Didalam supervisi itu ada pengamatan diawal lalu dilanjutkan pemantauan, dan bersamaan hal tersebut kita melaksanakan PKG (Penilaian Kinerja Guru). Jadi PKG itu tidak hanya penilaian pembelajaran guru didalam kelas tetapi juga penilaian guru diluar kelas seperti karakter, kebiasaan bapak ibu guru.

Pertanyaan

Apakah ada supervisi yang dilakukan dari dinas pendidikan? Kalau memang ada sejauh mana ibu mengamati pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh dinas pendidikan? (berapa kali dan kapan)

Jawaban

Kalau di SMA AL Islam 1 Surakarta belum pernah didatangi dari cabang dinas langsung tetapi ada pengawas. Jadi pengawas sering sekali datang ke sekolah untuk memantau kegiatan pembelajaran di sekolah, pelaksanaan UTS, UAS, dan PAT. Pengawasan tidak dilakukan secara terjadwal, kecuali untuk pelaksanaan UTS, UAS, PAT dilakukan sesuai jadwal yang tertera. Karena dalam pelaksanaan ujian tersebut ada lembar pemantauan pengawas, jadi harus di tandatangani oleh pengawas dan cabang dinas. Bisa dibilang supervisi tapi kalau di smalsa kami menyebutnya dengan istilah pengawas. Kalau dalam pembelajaran pengawas melihat persiapan mengajar guru seperti RPP dan seperangkat mengajar guru, tapi kalau dalam pelaksanaan kegiatan sekolah (UTS, UAS, PAT) dilihat dari surat edaran ujian sekolah, jadwal, pembagian ruang, jumlah peserta, daftar hadir siswa, daftar hadis panitia, daftar hadir pengawas itu semua sampai detail.

Pertanyaan

Persiapan seperti apa yang ibu lakukan dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran kurikulum 2013?

Jawaban

Untuk persiapan awal memang supervisi sudah kita jadwalkan, jadi ada sekolah yang melakukan supervisi sebanyak sekali dalam satu tahun pembelajaran, ada sekolah yang melaksanakan sebanyak dua kali dalam satu tahun pembelajaran. Kalau kami melakukan dua kali dalam satu tahun pembelajaran (semester satu dan semester dua), jadi biar ada control disetiap semester. Nah kita jadwalkan supervisi biasanya ketika bapak/ibu guru sudah mengambil satu kali penilaian. Jadi semester satu sekitar bulan September dan semester dua dilakukan pada februari akhir. Nantikan ada kunjungan didalam kelas dimana supervisor atau kepala sekolah mengikuti kegiatan pembelajaran oleh guru yang disupervisi. Jadi kita buat jadwal berdasarkan baik supervisornya yang tidak ada jam mengajar dan guru yang disupervisi ada jam mengajar, jadi tidak menganggu jam pelajaran dari supervisor. Setelah membuat jadwal supervisi, kita berikan edaran akan adanya supervisi dan kita lampirkan jadwalnya. Kita cantumkan perangkat-perangkat yang harus dipersiapkan, Lalu supervisor mendapat lembaran untuk catatan-catatan selama pemantauan dan untuk guru-guru mapel/ yang disupervisi mendapat lembaran yang harus diisi seperti halnya kelengkapan perangkat pembelajaran mereka.

Pertanyaan

Apakah pelaksanaan supervisi sudah sejalan dengan kebijakan-kebijakaan yang di terapkan di sekolah?

Jawaban

Bedasarkan penyelenggaraan supervisi yang memang sudah kita jadwalkan *Insyaallah* sudah sejalan.

Pertanyaan

Apakah ada metode khusus dari sekolah untuk proses pelaksanaan pembelajaran di kelas?

Jawaban

Kita memberikan kebebasan kepada guru agar dapat mengeksplorasi kemampuannya, yang jelas kita sering adakan *workshop* dan diklat didalam pengembangan pembelajaran seperti pengembangan RPP, pengembangan silabus, model-model pembelajaran, metode pembelajaran sehingga dari hasil *workshop* dan diklat sekolah berharap guru-guru benar-benar bisa mengembangkan kemampuan mereka.

Pertanyaan

Apa permasalahan umum yang dihadapi kepala sekolah saat melakukan supervisi?

Jawaban

Ada mas, hambatan yang biasanya itu terjadi pada guru sepuh (senior) dalam perangkat pembelajarannya itu biasanya ada yang kurang, kemudian ada juga guru yang tidak mau mengikuti perkembangan zaman dalam hal ini tidak hanya guru senior. Karena sekarangkan yang dituntut menggunakan model-model pembelajaran seperti *saintific*, tapi ada guru yang masih selalu menggunakan ceramah terus sehingga membuat siswa menjadi bosan.

Pertanyaan

Bagaimana solusi yang di tawarkan dalam menangani persoalan tersebut?

Jawaban

Untuk mengatasi hal tersebut terutama dalam kelengkapan administrasi kita panggil guru-guru yang bersangkutan. Karena administrasi akan berdampak ketika akreditasi sekolah, tidak hanya itu ketika guru mau mengajar kan juga harus ada persiapan. Walaupun guru senior sudah hafal materi, soal-soal tetap tidak baik ketika tidak ada persiapan. Langkah untuk mengatasi kita lebih

kepembinaan kepada guru guru yang monoton dalam mengajar. Salah satu solusi yang lain, kita mengadakan diklat dan *workshop* itu tadi.

Pertanyaan

Bagimana pandangan ibu ketika memperhatikan metode-metode yang diterapkan di dalam kelas oleh pendidik?

Jawaban

Bagi guru-guru yang kreatif ya sangat bagus, karena siswa jadi terpancing untuk Bertanya, aktif, dan kreatif. Dan untuk pembelajaran yang kurang kreatif ya bisa kita lihat suasana kelas yang menjadi membosankan. Kita biasanya memberikan penghargaan kepada guru-guru yang dalam mapel nilai UN mendapat nilai sempurna, guru-guru yang berprestasi. Penghargaan yang diberikan dalam bentuk mengikutkan guru-guru tersebut ke kegiatan-kegiatan sekolah ataupun kita kirim untuk mengikuti *workshop* diluar.

Pertanyaan

Bagaimana pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap pengelolaan asrama sekolah?

Jawaban

Selama ini pengelolaan asrama kurang maksimal, tapi dalam hal supervisi kita cek seputar jadwal, program (bersih-bersih, pengajian, penambahan hafalan). Lalu supervisi dari kebersihan lingkungan, lalu dari segi makanan apakah sudah layak atau belum lalu yang terakhir supervisi terhadap keuangan asrama.

Pertanyaan

Bagaimana tindak lanjut kepala sekolah terhadap supervisi yang sudah dilakukan?

Jawaban

kalau memang didalam supervisi itu supervisi dan kepala sekolah ketika mengamati, memantau sudah bagus yasudah, biasanya kita menindak yang belum memuaskan atau kurang. Seperti halnya sarana dan prasarana serta kemampuan

guru dalam mengendalikan kelas. Supervisi itu biasanya berbentuk laporan di akhir.

Pertanyaan

Dampak positif pelaksanaan supervisi yang dilakukan? Adakah dampak negatifnya?

Jawaban

Karena supervisi menjadi agenda disetiap semester, ya ada guru yang setelah disupervisi merasa diperhatikan, ada yang semangat, ada yang biasa saja. Untuk dampak negative terkadang ada guru yang berfikiran kalau sedang diawasi, kita sedang dinilai dll. Kita meyakinkan kepada guru-guru tersebut bahwa ini sudah jadi kewajiban dan merupakan program yang harus kita lakukan, jadi Insyaallah bisa menerima.

Nama	: Istiqomah, S.Pd
Jabatan	: Wakil Kepala Sekolah (kurikulum)
Hari, Tanggal	: Selasa, 19 Mei 2020
Pukul	: 10.00- 10.23
Tempat	: via telepon

Pertanyaan

Bagaimana pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA Al Islam 1 Surakarta menurut pandangan ibu sebagai Waka Kurikulum?

Jawaban

Pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA Al Islam 1 Surakarta sudah berjalan cukup baik, kita sudah mulai dari awal muncul kurikulum 2013 membersamai SMA negeri jadi walaupun kita sekolah swasta kita tidak kalah dari SMA negeri. Bahkan masih ada sekolah-sekolah swasta yang sampai sekarang masih menggunakan kurikulum lama (KTSP), tapi tahun ini sudah semua menggunakan kurikulum 2013.

Pertanyaan

Menurut ibu Kelebihan dan kekurangan kurikulum 2013?

Jawaban

Kelebihannya dari sisi penguatan karakter itu lebih detail, dari sisi sikap spiritual dan sosial, jadi guru harus menilai dari karakternya. Kekurangan menurut saya pada konten materinya terutama pada mapel yang saya ampu, jadi konten muatan materinya seperti ketika dulu ekonomi kelas 10 perusahaan jasa, kelas 11 perusahaan dagang, kelas 12 ada koperasi dan ada rumus-rumus matematika dalam ekonomi, nah sekarang berubah jadi kurikulum 2013 kelas 10 tidak semua dapat akuntansi, kelas 11 baru perusahaan jasa dan kelas 12 baru perusahaan dagang. Jadi yang masuk ke ipa itu tidak dapat ekonomi kalau dulu kan dapat semua, jadi dari segi konten materinya yang sekarang itu malah berkurang dan kurang baik dari saya sebagai seorang guru.

Pertanyaan

Permasalahan yang sering dijumpai dalam pelaksanaannya?

Jawaban

Menilai karakter itu tidak mudah, artinya gurukan harus melihat masing-masing anak, jadi anak ini spiritualnya bagaimana, sosialnya bagaimana, keaktifan dikelasnya, itu kan harus satu persatu, dari kognitif, sikap, psikomotorik, jadi untuk penilaian kurang obyektif kalau misalnya guru kurang tepat dalam membuat instrumen penilaian dan dalam mengamatinya, itu akan berdampak jadi kurang obyektif. Contoh dalam penilaian sikap spiritualnya ada satu anak sudah diberi nilai bagus tapi tidak semua anak kan seperti itu jadi sulit dalam penilaian.

Pertanyaan

Apa yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut?

Jawaban

Upaya dari sekolah setiap mengadakan *workshop* selalu diingatkan bahwa di kurikulum 2013 selain penilaian kognitif dan psikomotorik ada penilaian karakter, kita tekankan dan harus tercermin dalam rencana pembelajaran guru, kita tunjang juga dalam buku jurnal mengajar itu sudah kita lengkapi dengan penilaian spiritual dan sosial. Jadi guru ketika mengajar ada anak yang kurang disiplin maka ditulis disitu, nilai sosial dan spiritual akan berdampak pada hasil penilaian akhir

semester. Misalnya waktu sholat anak diberi tahu tapi susah maka bisa jadi acuan untuk penilaian spiritual.

Pertanyaan

Bagaimana proses supervisi yang dilakukan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dalam SMA Al Islam 1 Surakarta terutama pada pendidiknya?

Jawaban

Supervisi diadakan pada setiap semester, dari kurikulum membuat jadwal seupervisi dan menentukan supervisornya. Memang idealnya kepala sekolah yang mensupervisi semuanya, tetapi tidak mungkin semuanya bisa tersupervisi jika sendirian. Maka dibentuk tim supervisor terdiri dari Kepala Sekolah dan di ketuai saya, lalu guru-guru senior yang kita anggap beliau mumpuni dan dijadikan tangan panjang kepala sekolah untuk jadi supervisor. supervisinya meliputi supervisi administrasi dan supervisi pembelajaran. supervisi administrasi meliputi RPP, silabus, KKM, materi, soal-soal, dsb. Kemudian sesuai jadwal nanti supervisor masuk dikelas dan ada supervisi kegiatan pembelajaran, ketika supervisi kegiatan pembelajaran sudah disediakan formnya untuk menilai guru dari awal membuka pelajaran sampai menutup pelajaran itu kita lihat bagaimana dan kurangnya apa. Nanti kalau kurang dicatat kurang dalam hal apa, lalu kalau sudah diberi surat rekomendasi. Kalau administrasi dan pembelajaran sudah disupervisi hasilnya dilaporkan ke kepala sekolah. Jadi kepala sekolah juga mensupervisi tapi guru-guru tertentu saja tidak bisa semuanya. Nanti jika ada masalah yang rumit ketika ada guru yang bermasalah maka diserahkan kepala sekolah dan diberi arahan. Waktu untuk pelaksanaan supervisi pada semester satu di bulan agustus dan semester dua di bulan februari. Tapi untuk temporer itu juga ada kalau ada masukan dari guru nanti kepala sekolah bisa saja tiba-tiba masuk ke kelas dan memonitoring kegiatan belajar mengajar.

Pertanyaan

Apakah guru memahami kurikulum? Bagaimana penerapan nya?

Jawaban

Kalau sebagai guru untuk dibidang masing-masing tentu memahami, terutama dalam pembuatan RPP, silabus dll. Kalau tidak memahami yang dipahamkan melalui *workshop*, sosialisasi.

Pertanyaan

Sejauh mana keberhasilan guru dalam menerapkan metode pembelajaran pada siswa?

Jawaban

Kalau dirata-rata 75 persen, karena semua itu tergantung pada gurunya. Kalau guru tersebut benar-benar melaksanakan dan mengevaluasi dengan benar akan berhasil, jika hanya seadanya maka tidak akan berhasil. Jadi guru memang harus siap susah payah karena itu tuntutan kurikulum, dalam penilaian sikap, psikomotorik dengan benar artinya tidak asal meniai saja dan hal itu tergantung pada ideal guru masing-masing.

Pertanyaan

Apa saja hambatan di dalam proses pembelajaran dalam menerapkan pembelajaran di sekolah?

Jawaban

Anak anak ketika diberi metode yang aneh aneh malah susah, karena kita sekolah swasta tentu *include* anak-anaknya berbeda dengan yang sekolah negeri. kadang dengan metode tertentu malah membuat anak tidak paham, memang niatnya agar kelas lebih aktif tetapi malah membuat anak tidak paham seperti itu. Kalau dari segi anaknya dengan kurikulum 2013 yang harus menggunakan metode variatif dan kreatif ada anak yang suka dan ada yang tidak. Ada yang suka pembelajarannya jadi hidup tetapi dilain sisi tugasnya juga banyak. Tetapi bagi anak yang kurang rajinkan juga berdampak pada telat dalam pengumpulan tugas begitu.

Pertanyaan

Bagaimana solusi yang di tawarkan, dalam menangani persoalan tersebut?

Jawaban

Anak bisa seperti itu karena belum terbiasa, kalau misal semua guru menerapkan hal yang sama maka anak akan terpaksa dengan sendirinya bisa menjadi kreatif

dan dapat mengikuti. Dalam satu kelompok bisa dibuat anak yang pinter itu disebar jangan sampai menjadi satu jadi setiap kelompok bisa imbang agar yang sudah paham dapat menyalurkan ilmu terhadap teman-temannya yang belum mampu.

Pertanyaan

Bagaimana cara guru agar peserta didik memahami proses pembelajaran melalui metode yang diterapkan oleh guru di dalam kelas?

Jawaban

Kalau dalam hal ini tidak bisa langsung dilakukan karena keterbatasan waktu. Hal ini bisa dilakukan melalui cara pada pertemuan sebelumnya sudah diberitahu bahwa pertemuan berikutnya akan menggunakan metode seperti ini, materi seperti ini, agar ketika bertemu dalam kelas anak-anak sudah siap untuk mengikuti pelajaran dikelas dengan baik tanpa harus membuang banyak waktu.

Pertanyaan

Bagaimana kesiapan guru dalam merespon metode pengembangan pembelajaran kurikulum 2013?

Jawaban

Ketika awal muncul kurikulum baru tentu mengagetkan semuanya karena sangat berbeda dan membebankan, tapi kita siasati dengan workshop kita datangkan narasumber untuk mengajak guru bisa kreatif dalam mengajar, menerapkan metode-metode baru lama-lama guru juga sudah terbiasa. Tapi yang jelas untuk awal muncul kurikulum terasa sangat berat.

Pertanyaan

Bagimana pandangan ibu ketika memperhatikan metode-metode yang diterapkan di dalam kelas oleh pendidik?

Jawaban

Karena saya juga menjadi supervisor, kebetulan yang saya awasi ada guru yang sangat kreatif yang artinya kelas benar-benar hidup dan anak-anaknya aktif semua dengan menjawab pertanyaan, bertanya, mengemukakan pendapat dll. Tapi juga ada guru yang masih menggunakan model lama yang berupa guru sebagai pusat

pembelajaran (teacher center). Kalau menjumpai seperti itu maka akan kita berikan masukan agar tidak seperti itu dan bisa menjadi lebih baik lagi.

Nama	: Soni Purnawan, S.Pd
Jabatan	: Waka Kesiswaan
Hari, Tanggal	: Senin, 29 Juni 2020
Pukul	: 09.37
Tempat	: via telepon

Pertanyaan

Bagaimana kesiapan siswa dalam pelaksanaan kurikulum 2013?

Jawaban

Untuk persiapan siswa kita sudah persiapkan, kebetulan lokasi kita terletak di kota Surakarta dan terakreditasi A. Dari anak-anak siswa kami kebetulan mempunyai latarbelakang teknologi yang cukup jadi ketika menggunakan media pembelajaran elektronik dan berbasis internet sudah bisa. Sekolah sudah mendukung dari segi teknologi agar pembelajaran lebih memadai.

Pertanyaan

Bagaimana kesiapan guru dalam merespon metode pengembangan pembelajaran kurikulum 2013?

Jawaban

Sebelelum kita bertahap ke siswa kita fokus untuk meningkatkan kualitas guru dengan mengadakan *workshop* dan supervisi yang kita lakukan secara berkala. Guru harus sudah menyiapkan materi dan metode yang akan digunakan, apalagi pada masa pandemi seperti ini guru harus bisa mengkombinasikan pembelajaran antara materi, media, dan Ilmu Teknologi.

Pertanyaan

Bagaimana supervisi yang dilakukan kepala sekolah terhadap kegiatan peserta didik di SMA Al Islam 1 Surakarta baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler?

Jawaban

Dalam pelaksanaan supervisi pada kegiatan ekstrakurikuler dari pihak sekolah menyiapkan pembimbing yang kompeten agar siswa dapat mengikuti dengan baik. Dan ketika pelaksanaan dilapangan ada dari pihak supervisi yang ikut hadir untuk mengawasi kegiatan yang dilaksanakan. Sedangkan yang melakukan supervisi adalah dari MPK (Majelis Permusyawaratan Kelas) yang nantinya membuat laporan dari pengawasan tersebut dan akan diberikan kepada Waka Kesiswaan dan akan teruskan ke Kepala Sekolah.

Pertanyaan

Apa saja hambatan didalam proses pembelajaran dalam menerapkan program ekstrakurikuler?

Jawaban

Hambatan lebih kepada padatnya waktu karena dilain sisi pelajarannya banyak dan selalu pulang sore. Jadi siswa harus dituntut untuk dapat mengimbangi ditengah padatnya pembelajaran juga harus bisa aktif dalam kegiatan diluar pembelajaran. Kadang pada hari minggupun ataupun jam ke 0 siswa masuk untuk mempersiapkan perlombaan yang akan diikuti. Hambatan yang kedua itu pada mengkoordinasikan guru mapel terhadap kegiatan lomba. Kadang guru mapel tidak mengetahui anak ini terlambat masuk atau telat dalam pengumpulan tugas yang disebabkan anak tersebut mewakili sekolah misal ke Jakarta, Semarang, atau mewakili karisidenan surakarta ke Surabaya. Jadi guru belum memahami betul anak-anak yang aktif tersebut dan menganggap sama semua. Jadi ketika anak tersebut telat dalam pengumpulan tugas maka poin nilainya akan dikurangi.

Pertanyaan

Bagaimana solusi yang di tawarkan dalam menangani persoalan tersebut?

Jawaban

Solusi yang kita upayakan kepada anak-anak bahwa sebelum berangkat lomba jauh jauh hari tugas harus segera diselesaikan. Namanya juga anak-anak ada yang masih menunda dan akhirnya telat dalam pengumpulan tugas. Tapi untuk anak-anak yang kurang mampu bersaing dikelas tapi aktif dalam organisasi kita memberikan pendekatan khusus sebagai bentuk apresiasi untuk siswa tersebut agar nilainya tidak rendah yang akan menyebabkan anak tersebut tidak naik kelas.

Pertanyaan

Bagaimana cara guru agar peserta didik memahami proses pembelajaran melalui metode yang diterapkan oleh guru di dalam kelas?

Jawaban

Kita ada instrumen untuk mengukur karakteristik kebutuhan anak karena disetiap tahun ajaran baru dengan anak yang berbeda kita lakukan pengukuran ini diawal. Jadi kita sampaikan kepada anak materi atau metode yang dibutuhkan anak dan pasti anak akan mendengarkan dan memperhatikan karena ini yang anak butuhkan. Ketika kita sudah mengukur karakteristik kebutuhan anak diawal itu akan berpengaruh dalam hal ini. Bimbingan konseling disini sebagai lembaga yang bertujuan untuk mengembangkan potensi anak.

Pertanyaan

Bagaimana proses supervisi yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatur dan memantau asrama sekolah?

Jawaban

untuk diasrama setiap awal semester kita sudah siapkan program yang akan kita presentasikan ke kepala sekolah. Kemudian untuk pemantauan kita lakukan setiap hari. Untuk pagi hari dilakukan pengecekan, makanan siswa, kesehatan siswa, lalu apakah ketika pagi masih ada siswa yang belum berangkat. Untuk sore hari dilakukan pengecekan apakah siswa sudah masuk asrama karena sekolah maksimal jam 5 udah pulang jadi setengah 6 harusnya sudah ada di asrama. Lalu persiapan sholat magrib lalu muroja'ah dan dilanjutkan kegiatan-kegiatan yang lain.

Pertanyaan

Apa permasalahan yang sering ditemui di asrama sekolah? Kemudian apa yang dilakukan pihak sekolah dalam menyelesaikan permasalahan tersebut?

Jawaban

Biasanya yang sering muncul permasalahan dengan teman misal mengambil barang tapi tidak dikembalikan dan masalah yang kedua masalah kesehatan. Solusi dari kita kita damaikan keduanya. Lalu ada masalah lain biasanya masalah belajar. Karena diasrama kan banyak teman jadi ada yang terganggu ketika belajar

dan gak bisa fokus karena ramai, jadi yang sekiranya tidak belajar diingatkan untuk tidak ramai dan mengganggu temannya yang sedang belajar.

Nama : Ahmad Rushanfichry, S.Pd
Jabatan : Guru Sejarah
Hari, Tanggal : Sabtu, 23 Mei 2020
Pukul : 02.35- 02.57
Tempat : via telepon

Pertanyaan

Proses pembelajaran yang efektif dan ideal itu seperti apa?

Jawaban

Kalau dari Ilmu sosial, menurut saya pembelajaran yang efektif itu jika terjadi pembelajaran komunikasi 2 arah. Apalagi jika siswa sebelum kita ajarkan sudah memahami materi yang akan dipelajari. Jika siswa belum memahami materi yang akan dipelajari akan menjadi sedikit kesulitan karena konteksnya ilmu sosial maka kita memaksa anak untuk membaca terlebih dahulu agar memberikan stimulus terhadap anak tentang materi tersebut.

Pertanyaan

Apa saja kemungkinan yang terjadi jika model pembelajaran yang efektif tersebut tidak dapat diterapkan?

Jawaban

Kalau itu tidak bisa dilakukan atau siswa tidak ada suatu pemahaman materi, pembelajaran tidak bisa kita ajarkan secara maksimal, hal ini yang kemudian berdampak pada siswa akan sulit memahami ketika hanya berpusat pada guru saja. Mungkin hanya beberapa persen saja ilmu yang bisa diserap siswa ketika mendengarkan saja. Jadi harus lebih banyak membaca paling tidak sudah memahami terebih dahulu.

Pertanyaan

Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang pelaksanaan kurikulum 2013 terhadap mata pelajaran yang bapak/ibu ampu?

Jawaban

Menurut saya K13 itu bagus, jadi memang keaktifan siswa lebih diutamakan daripada gurunya, Jadi lebih ke *student center*. Nah kembali lagi kesiswanya, ada beberapa faktor yaitu tingkat pemahaman anak untuk memahami materi itu berbeda-beda, ada yang langsung memahami ada juga yang berulang kali baru memahami. Jadi ketika kita hanya berpusat pada diskusi saja itu juga kurang menarik. Misal kita gunakan game yang pernah saya lakukan salah satunya berupa teka teki silang. Karena design teka teki silang yang menarik akan berdampak keaktifan siswa. Kalau hanya membaca saja lalu diskusi bisa terjadi kebosanan. Tapi ada juga kelemahan yang biasanya terjadi yaitu berupa ada beberapa anak di kelompok yang belum mau berpartisipasi atau pasif dalam kelompok tersebut.

Pertanyaan

Apakah administrasi pada kurikulum 2013 itu memberatkan?

Jawaban

Administrasinya cukup memberatkan, mungkin karena revisi terbaru belum jadi diberlakukan dikarenakan ada faktor pandemi yang luar biasa jadi kita belum memahami. Kalau sebelum direvisi administrasi terutama RPP itu cukup memberaptkan, karena didalam RPP tidak hanya cakupan materi saja jadi ada banyak lampiran, seperti harus menyesuaikan dengan pendekatan saintific. Jadi terlalu banyak administrasinya bagi guru. Apalagi ketika kita penilaian atau saat supervisi kita dituntut untuk membuat. Tapi kalau kita dari pendidikan sejarah kita ada komunitas pendidikan sejarah. Jadi sebelum tahun ajaran baru guru komunitas sejarah Surakarta mengadakan pertemuan untuk merancang RPP yang akan digunakan atau diolah kembali untuk kita serahkan ke sekolah.

Pertanyaan

Sejauh mana keberhasilan guru dalam menerapkan metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 pada siswa?

Jawaban

Kalau seberapa sukses dalam penggunaan metodenya kita bisa hitung dari segi waktunya, kalau saya sendiri di sejarah karena dalam satu minggu itu hanya dua jam pelajaran dan dibagi menjadi dua pertemuan dan setiap pertemuan 45 menit dan ketika kita menggunakan metode ya kita sedikit banyak membuang waktu.

Jadi harus benar-benar mempersiapkan anak untuk membagi kelompok, mempersiapkan anak untuk membaca, atau melihat video terlebih dahulu. Untuk keberhasilan Saya memilih angka di 50%. Untuk penerapan memang kendala di pembagian waktu karena di sekolah islam pelajaran islamnya masih dibagi lagi. Tapi misalnya dua jam pelajaran itu tidak dibagi menjadi dua pertemuan saya rasa itu akan sangat efektif untuk menerapkan metode pembelajaran.

Pertanyaan

Bagaimana proses supervisi yang dilakukan kepala sekolah terhadap teknik pembelajaran dan administrasi guru?

Jawaban

Supervisi disekolah dibagi menjadi beberapa kelompok misalnya ilmu sosial, jadi yang mensupervisi adalah guru sejarah, kalau tidak guru sejarah pasti guru yang serumpun dengan ilmu sosial. diawal pembelajaran ketika meminta tanda tangan RPP ke kepala sekolah. Dari tanda tangan itu kita simpan dan ketika penilaian kita sesuaikan dari KD yang diajarkan pada hari itu, jadi KD itu kita ambil dan kita berikan ke supervisor. Jadi supervisor akan menyesuaikan dengan instrumennya dan menilai sesuai KD atau bahan ajar yang diajarkan guru pada saat itu.

Sebelum pelaksanaan supervisi jadi ada instrumen yang disediakan kepala sekolah untuk dibawa supervisor ketika melakukan penilaian didalam kelas. Dan kita sebagai guru harus siap karena sudah dijadwalkan. Untuk pelaksanaan supervisi hasilnya di muat dalam bentuk portofolio. Untuk penilaian nilai dimulai dari angka 1-100. Jadi diawal semester diadakan pengecekan administrasi guru yang akan digunakan selama satu semester. Ketika supervisi dikelas dicek dan disamakan dengan apa yang sudah dibuat diawal, dan ketika ada perbedaan disaat pelaksanaan maka guru akan merevisi ulang yang sudah dibuat diawal.

Pertanyaan

Apa saja hambatan di dalam proses pembelajaran dalam menerapkan pembelajaran di sekolah?

Jawaban

Satu karena masalah waktu. Yang keduanya siswanya. Jadi ada beberapa kelas unggulan itu akan lebih memudahkan dalam mengajar. lalu yang menjadi sedikit

kendala biasanya dikelas campuran. Karena kemampuan yang berbeda antar individu siswa, ada yang aktif dan pasif. Terutama ada kelas yang anak-anaknya pasif itu sangat terkendala.

Pertanyaan

Bagaimana solusi yang di tawarkan, dalam menangani persoalan tersebut?

Jawaban

Solusi yang saya tawarkan, untuk masalah anak anak kita konsultasikan dengan wali kelas, setiap KD harus memantau siswa yang diberikan catatan lebih. misal si A kelas sekian kurang aktif disalah satu KD di sejarah dan kurang memahami materi, jadi saya membuat sebuah resume materi lalu saya berikan. Jadi saya meminta anak tersebut mempelajarinya, dan setelah ulangan harian anak tersebut harapannya dapat mengikuti atau menyamai teman temannya yang sudah memahami materi tersebut lebih dulu.

Pertanyaan

Bagaimana cara guru agar peserta didik memahami proses pembelajaran melalui metode yang diterapkan oleh guru di dalam kelas?

Jawaban

Jadi kalau di ilmu sosial kita ada banyak cara, misal materi-materi tertentu seperti tentang perjuangan. Siswa diberi gambaran, Jadi saya putarkan video animasi tentang *Battle of Surabaya*. Jadi saya meminta anak untuk membaca, apakah potongan-potongan yang saya putarkan itu sesuai. Jadi anak akan tumbuh minat untuk mencari tahu dan memahami materi tersebut.

Pertanyaan

Bagaimana kesiapan guru dalam merespon metode pengembangan pembelajaran kurikulum 2013?

Jawaban

Untuk metode pembelajaran kan *saintific* yang 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan), jadi tidak bisa kita lakukan dalam satu pertemuan. Ketika evaluasi kita lakukan seadanya dulu misal kita tunjuk salah satu anak untuk menyimpulkan. Tapi dalam konteks model pembelajaran kita harus banyak memahami model-model pembelajaran,

nah kita kelemahannya terdapat pada saking banyaknya model pembelajaran. Jadi kalau ada fasilitas atau *traning* tentang model-model pembelajaran itu pasti akan lebih menarik.

Nama	: Ruqoiyah, S.Pd
Jabatan	: Guru Matematika Peminatan
Hari, Tanggal	: Jumat, 24 Juli 2020
Pukul	: 19.16
Tempat	: via telepon

Pertanyaan

Proses pembelajaran yang efektif dan ideal itu seperti apa?

Jawaban

Pembelajaran yang efektif harus sesuai dengan karakter peserta didik. Harus menyesuaikan dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik.

Pertanyaan

Apa saja kemungkinan yang terjadi jika model pembelajaran tersebut tidak bisa diterapkan?

Jawaban

Guru tidak siap dengan pembelajaran saat itu yang akan mengakibatkan model pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik. Faktor lain adalah mood dari peserta didik saat itu dan juga suasana kelas sangat berpengaruh untuk terlaksananya pembelajaran yang menyenangkan.

Pertanyaan

Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang pelaksanaan kurikulum 2013 terhadap mata pelajaran yang bapak/ibu ampu?

Jawaban

Belum bisa berjalan maksimal karena anak-anak masih banyak memerlukan bantuan dan arahan dalam memahami teori dan meneyelesaikan soal (untuk maple matematika peminatan)

Pertanyaan

Apakah administrasi pada kurikulum 2013 itu memberatkan?

Jawaban

Untuk menjawab memberatkan atau tidak itu relative, yang jelas administrasi yang harus dibuat lebih banyak jika dibandingkan kurikulum KTSP, berat atau tidak memang itu harus dibuat dan kenyataannya bisa dikerjakan.

Pertanyaan

Sejauh mana keberhasilan guru dalam menerapkan metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 pada siswa?

Jawaban

Materi yang kita sampaikan dapat diterima dan difahami oleh peserta didik, Melalui pembelajaran yang kita sampaikan dapat membentuk karakter peserta didik seperti yang diharapkan.

Pertanyaan

Bagaimana proses supervisi yang dilakukan kepala sekolah terhadap teknik pembelajaran dan administrasi guru?

Jawaban

Supervisi dilaksanakan tiap semester yang dilaksanakan oleh team supervisor untuk masuk kelas dan mengoreksi administrasi sesuai jadwal yang sudah ditentukan oleh sekolah. Sepervisor mencatat semua kejadian yang ada di kelas selama proses KBM berlangsung, setelah itu hasilnya diserahkan kepada kepala sekolah.

Pertanyaan

Apa saja hambatan di dalam proses pembelajaran dalam menerapkan pembelajaran di sekolah?

Jawaban

Tidak semua siswa bisa dilepaskan dalam memahami materi dan harus ada penanganan khusus bagi anak-anak yang memerlukan perhatian khusus.

Pertanyaan

Bagaimana solusi yang di tawarkan, dalam menangani persoalan tersebut?

Jawaban

Pertanyaan

Bagaimana cara guru agar peserta didik memahami proses pembelajaran melalui metode yang diterapkan oleh guru di dalam kelas?

Jawaban

Guru harus memberikan bimbingan dan arahan pada siswa yang sulit dalam memahami meteri seperti diberi perhatian yang lebih. Diberi tugas tambahan untuk latihan. Memberikan bimbingan – bimbingan pada peserta didik yang kurang dan pas – pasan dalam menerima materi serta memberikan pengayaan pada peserta didik yang sudah memahami materi.

Pertanyaan

Bagaimana kesiapan guru dalam merespon metode pengembangan pembelajaran kurikulum 2013?

Jawaban

Sebelum mengajar tentunya guru harus mempersiapkan silabus dan RPP sesuai dengan kemampuan dan karakter peserta didik. Dari sekolah juga ada pelatihan untuk meningkatkan kemampuan guru.

Curiculum Vitae

Data Diri

Nama	: Armando Bima Putra
TTL	: Boyolali, 03 September 1998
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Kewarganegaraan	: Indonesia
Status	: Belum Kawin
Agama	: Islam
Alamat	: Jl. Adi Soemarmo. Klegen, Perum Bumi Kencana Indah, RT 02/ RW 16 Colomadu, Karanganyar
Alamat Sekarang	: Jl. Candi Winangon, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta
No. Telp	: 082138023004
Email	: armandobima@gmail.com / 16422054@students.uii.ac.id

Riwayat Pendidikan

2004 – 2010	: SDN 01 Singopuran Kartasura
2010 – 2013	: SMPN 01 Kartasura
2013 – 2016	: SMA Al- Islam 1 Surakarta
2016 – Sekarang	: Universitas Islam Indonesia

Pengalaman Organisasi

2015 – 2016	: Wakil Ketua Pramuka Al Islam 1 Surakarta
2016 – 2017	: Magang Di Lembaga Eksektufi Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam
2016 – 2017	: Kader Di UKM Jamaah Al Faraby Fakultas Ilmu Agama Islam
2017 – 2018	: Staf Advokasi dan Aksi Lembaga Eksekutif Mahasiswa
2018 – 2019	: Kepala Divisi Syiar dan Kemuslimahan di UKM Jamaah Al Faraby

Pengalaman Kepanitiaan

2017 Koordinator Hubungan Masyarakat dan Transportasi dalam acara Pekan Raya Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam

2018 1. Staf Pemandu Barisan dalam Pesona Ta'aruf Universitas Islam Indonesia

2. Staf Pemandu Barisan Dalam Ta'aruf Mahasiswa V Fakultas Ilmu Agama Islam

3. Ketua Pelaksana Ramadhan Bersama Al Faraby

2019 1. Staf Komisi C *Inauguration Sport, and Art* Fakultas Ilmu Agama Islam *Event*

2. Koordinator Komisi C *Monochrome* Fakultas Ilmu Agama Islam

Kemampuan Tambahan

1. Berbicara di depan umum *(Publick Speaking)*

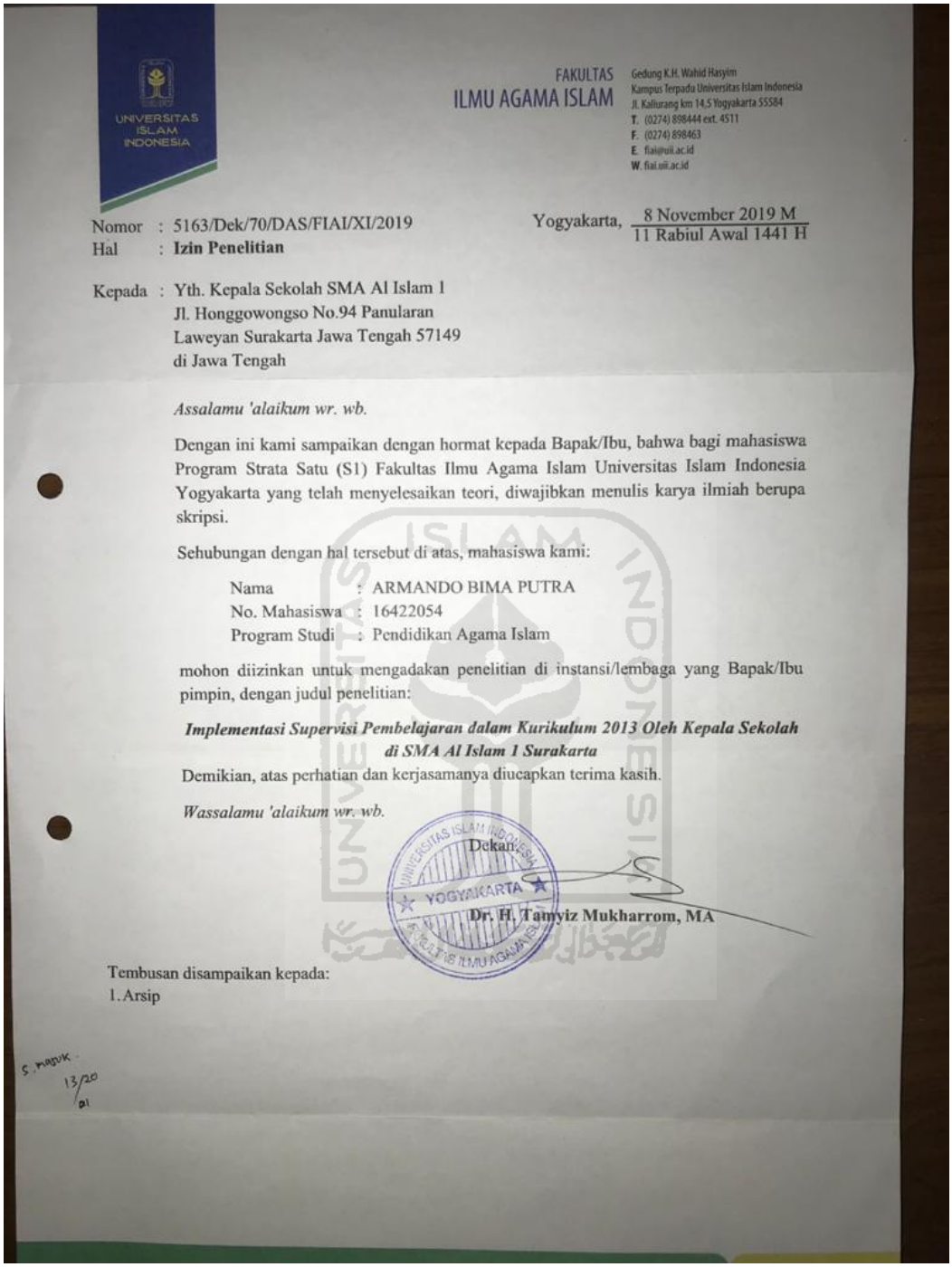

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

Nomor : 5163/Dek/70/DAS/FIAI/XI/2019
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 8 November 2019 M / 11 Rabiul Awal 1441 H

Kepada : Yth. Kepala Sekolah SMA Al Islam 1
Jl. Honggowongso No.94 Panularan
Laweyan Surakarta Jawa Tengah 57149
di Jawa Tengah

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : ARMANDO BIMA PUTRA
No. Mahasiswa : 16422054
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

Implementasi Supervisi Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 Oleh Kepala Sekolah di SMA Al Islam 1 Surakarta

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan,

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

Tembusan disampaikan kepada:
1. Arsip

S. masuk 13/20 01

YAYASAN PERGURUAN "AL ISLAM" SURAKARTA

SMA AL ISLAM 1 SURAKARTA

Status : TERAKREDITASI A

Sertifikat Badan Akreditasi Nasional Sekolah (BAN-S/M) Prop. Jawa Tengah Tgl. 29 Oktober 2016

Alamat : Jl. Honggowongso No. 94 Surakarta 57149 Telp 713342 / 710883

Website : www.smalsa.sch.id email : admin@smalsa.sch.id / smalsa.solo@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 089/SMA.AIS.1/E.23/VIII/2020

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh,

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Al Islam 1 Surakarta :

Nama	:	**Umi Faizah, S.Pd.**
Jabatan	:	**Kepala Sekolah**
Unit Kerja	:	**SMA Al Islam 1 Surakarta**
Menerangkan bahwa :		
Nama	:	**ARMANDO BIMA PUTRA**
NIM	:	**16422054**
Program Studi	:	**Pendidikan Agama Islam**
Tempat, Tgl Lahir	:	**Boyolali, 3 September 1998**
Universitas	:	**Universitas Islam Indonesia**
Alamat	:	**Jl. Adi Sumarmo, Klegen, Perum Bumi Kencana Indah, RT. 02 RW. 16 Colomadu - Karanganyar**

Benar-benar telah mengadakan *Penelitian/Observasi/Try Out* untuk menyusun Skripsi/Karya Ilmiah/Karya Tulis/Makalah/Tesis guna melengkapi tugas-tugas Studi Tingkat Sarjana (S1) dengan judul :

"IMPLEMENTASI SUPERVISI PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM 2013 OLEH KEPALA SEKOLAH DI SMA AL ISLAM 1 SURAKARTA"

Penelitian/Observasi/Try Out soal dilaksanakan pada Maret – Juli 2020 dengan objek/subjek di SMA Al Islam 1 Surakarta.

Demikian surat keterangan ini dibuat kepada yang bersangkutan harap menjadikan periksa dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh,

Surakarta, 10 Agustus 2020

Kepala Sekolah,

YAYASAN PERGURUAN AL-ISLAM SMA SEKOLAH MENENGAH ATAS AL-ISLAM 1 SURAKARTA TERAKREDITASI A

Umi Faizah, S.Pd.

NIP. ---